



**MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN PROFESIONAL
TENAGA PENDIDIK DI MTS AL-WASHLIYAH BANDAR SONO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

Ahmad Saini
NIM. 37.15.3.080

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi
A.n. Ahmad Saini

**Bapak Dekan Fak. Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa:

Nama : Ahmad Saini

NIM : 37.15.3.080

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Mutu Peningkatan dalam Peningkatan Profesional
Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Medan, 30 Juli 2019
Pembimbing II

**Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
NIP. 19810619 200912 1 004**

**Dr. H. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101200003 1 003**



MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN PROFESIONAL TENAGA PENDIDIK DI MTS AL-WASHLIYAH BANDAR SONO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Ahmad Saini
NIM. 37.15.3.080

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
NIP. 19810619 200912 1 004

Dr. H. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101200003 1 003

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

2019

Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Saini
NIM : 37.15.3.080
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional
Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar
Sono

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

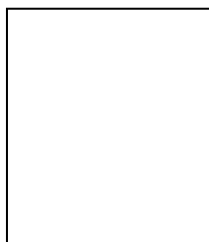
Medan, 30 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Ahmad Saini

NIM. 37.15.3.080

ABSTRAK



Nama : Ahmad Saini

NIM : 37.15.3.030

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Judul Skripsi : Manajemen Mutu dalam Peningkatan
Profesional Tenaga Pendidik di MTs
Al-Washliyah Bandar Sono**

Kata Kunci : *manajemen mutu, peningkatan profesional, tenaga pendidik*

Penelitian ini membahas tentang “Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep, implementasi, upaya, dan hasil manajemen mutu dalam peningkatan tenaga pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang telah didapat lapangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala madrasah Al-Washliyah Bandar Sono. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ialah dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian dilengkapi dengan pengecekan keabsahan data dengan teknik kredibilitas (keterpercayaan), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), komfirmabilitas (confirmability).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik Di MTs Al-washliyah Bandar Sono adalah kinerja guru yang semakin meningkat sehingga menghasilkan output madrasah yang berkualitas. Ini dapat dilihat dari cara guru mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode yang berbeda dan bervariasi setelah dilakukannya pelatihan dan bimbingan.

Pembimbing I

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
NIP. 19810619 200912 1 004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kesehatan dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik Di MTs Al-Washliyah Bandar Sono”**. Tak lupa juga sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju cahaya yang benderang.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih pada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Samlan dan Juriah yang telah banyak berkorban materi dan moril dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan penulis. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
4. Bapak Drs. H Adlin Damanik. M. Ap, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membirikan arahan serta memberi masukan kepada penulis dari awal semester hingga selesai perkuliahan.
5. Dr. Fridiyanto, M.Pd.I, selaku pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
7. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua dan Kedua Adik Saya, Kepada Kakak Nurhasanah dan Para Alumni IPS II MAS Teladan Ujung Kubu Stambuk 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi juga tempat bercerita keluh kesah dan yang paling setia untuk menghibur. Dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis.
8. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.

9. Semua pihak yang telah membantu di MTs Al-Washliyah Bandar Sono, Bapak Muhammad Munawwir, S,Sy selaku Kepala Sekolah beserta Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru-guru serta siswa-siswi MTs Al-Washliyah Bandar Sono.
10. Kawan-kawan seperjuangan MPI stambuk 2015, terkhusus kepada kawan-kawan MPI 3 yaitu Abu Hasan Al-Ashari Lubis, Asrul Fahmi Hasibuan, Aulia Nurul Legita, Desi Asmayani, Desi Ulfiana Siregar, Dini Suka Masri Nasution, Irwanuddin, Lily Andriani, Linda Ramadhanti, Mimi Larasati, Muhammad Irfan, Muhammad Zaidin Nur, Mutiara Annisa, Nini Febrina Sari Siregar, Nining Indah Lestari Lubis, Nur Afriza, Nur Fadilah, Nur Halizah Harahap, Nurana Siregar, Nur'aini, Rahmad Syahbidin Ritonga, Ria Sartika, Ridho Syahputra Panjaitan, Rizky Ramadhan Marpaung, Rizqo Adhani Simanjuntak, Saiful Bahri Lubis, Sopiani, Suci Kurnia Mandasari, Weni Ratnasari dan Widia Ningsi Simanjuntak.
11. Kepada kawan-kawan satu atap di Kos-kosan Siagian, Bang Nurdin Munthe, Bang Fuad Zaini Siregar, Bang Sudirman Marpaung yang selalu mensuport dan memotivasi saya serta Kawan satu kamar sekaligus seperjuangan di MPI 3 Risky Ramadhan Marpaung yang selalu berbagi susah maupun senang dalam hal apapun.
12. Keluarga Besar PK IPMBB (Pengurus Komisariat Ikatan Pelajar Mahasiswa Batui Bara) UINSU Medan, yang menghiasi bingkai kehidupan dan selalu menjadi obat dikala rindu kampung halaman. Tempat berbagi kisah dan keluh kesah, juga tempat yang sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi penulis.

13. Keluarga Besar Anak Kost Keren tempat berbagi suka maupun duka, makan dan minum bersama serta memotivasi penulis, terutama Muhammad Yunus, Muhammad Juanda, Sukhoiri Khoir dan Zainuddin Aziz.
14. Kawan-kawan KKN Squad 29 angkatan II Kelurahan Sei Mati, Medan Labuhan, Kota Medan. Juga kepada kawan-kawan kelompok PPL I, PPL II serta kawan-kawan Squad PPL III yang menjadi guru dan operator di SMP PAB 21 Pematang Johar.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi penulis. Aamiinn.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 26 Juli 2019

Penulis

Ahmad Saini
NIM. 3715.3.080

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Mutu.....	9
1. Edwards Deming.....	9
2. Joseph M. Juran.....	12
3. Edwards Sallis.....	14
B. Implementasi Mutu	15
1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan	19
2. Manajemen Mutu Terpadu dalam Konsep Pendidikan Islam	24
C. Profesionalisme Guru.....	28
1. Syarat Profesi Guru	28
2. Empat Kompetensi Guru.....	31
a. Kompetensi Pengetahuan	33
b. Kompetensi Kepribadian.....	33
c. Kompetensi Sosial.....	34

d. Kompetensi Profesional	34
3. Kompetensi Profesionalisme Guru	35
D. Hasil Manajemen Mutu.....	41
E. Penelitian Terdahulu	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Alur Penelitian	62
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan.....	63
1. Temuan Umum.....	63
2. Temuan Khusus.....	72
B. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Rekomendasi	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kita semua mengakui, saat ini memang ada masalah dalam sistem pendidikan. Lulusan sekolah menengah atau perguruan tinggi tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat. Masalah ini berakibat bagi masyarakat. Para peserta didik yang tidak siap jadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif itu, akhirnya hanya jadi beban masyarakat. Para peserta didik yang seperti itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada mutu. Rozikun dan Namaduddin menyatakan bahwa dalam konteks sistem pendidikan nasional, madrasah menjadi sorotan terkait dengan buruknya mutu pendidikan nasional.¹

Rendahnya sumberdaya manusia Indonesia berdasarkan hasil survey UNDP tersebut adalah akibat rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenis dan jenjang pendidikan, karena itu salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional ialah peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Selain itu, perluasan dan pemerataan pendidikan serta akuntabilitas juga menjadi kebijakan pembangunan nasional No. 20 Tahun 2003.²

Sejalan dengan persepektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam

¹ Ahmad Rozikun dan Namaduddin, Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Tingkat Menengah, cet. 2 (Jakarta: Listafariska Putra, 2008), h. 4.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Jakarta: Cemerlang

dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Sedangkan dalam persepektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Globalisasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan modern semakin nyata pengaruhnya dalam mewujudkan pasar dan persaingan bebas terbuka. Dalam keadaan seperti ini, semua lembaga khususnya pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan efisiensi, mengutamakan mutu, kepuasan konsumen dan memanfaatkan peluang dengan cepat agar dapat bersaing dan bertahan.

Adanya persaingan merupakan unsur yang tidak bisa ditawar lagi. Suatu organisasi atau lembaga dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas dengan cara membangun suatu sistem peningkatan kualitas dan menentukan standar *Total Quality management* atau disebut dengan manajemen peningkatan mutu, dan salah satu lembaga standarisasi dalam dunia industri diantaranya adalah *International Organization for Standardization*.

Di bidang pendidikan sendiri manajemen peningkatan mutu dapat didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip dan teknik yang menekankan pada peningkatan mutu dengan bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinamungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaganya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dan mampu bersaing ditengah-tengah kemajuan globalisasi serta

mampu bertahan dengan memproduksi peserta didik berkualitas dan terpenuhinya kepuasan user atau stake holder.

Terkait beberapa fenomena dan pernyataan sebelumnya, sebuah teori menawarkan pengelolaan mutu pendidikan guna meningkatkan kualitas sebuah lembaga sekolah. Jerome S. Arcaro menyampaikan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: 1) fokus pada pelanggan, 2) keterlibatan total, 3) pengukuran, 4) komitmen, dan 5) perbaikan berkelanjutan, 6) pelanggan baik internal maupun eksternal harus dapat terpuaskan melalui interval kreatif pimpinan insititusi pendidikan Islam.³

Melihat betapa pentingnya menejemen peningkatan mutu, untuk suatu lembaga pendidikan, kususnya lembaga pendidikan Islam di zaman globalisasi seperti ini agar tetap terlihat tajinya dan bahkan semakin tinggi dimasa-masa yang akan datang, penulis tergugah untuk mengetahui bagaimana, strategi pembaharuan dari manejemen peningkatan mutu ini, agar kita benar-benar dalam mengimplementasikannya tujuan ideal sebuah lembaga pendidikan tercapai dan memuaskan pelanggan.

Untuk meningkatkan mutu pada sebuah lembaga pendidikan, salah satunya dengan mewujudkan profesionalitas tenaga pendidik yang ada pada suatau lembaga tersebut. Namun, rendahnya rata-rata hasil belajar para siswa telah menggejala pada berbagai negara, baik yang sedang berkembang maupun yang telah maju menandakan profesionalisme guru belum terbentuk sebagaimana yang diharapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moegiadi

³Hidayat Rahmat, W, Candra, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lpppi, 2017 hal. 178-181

dan kawan-kawan pada tahun 1975.⁴ Memberikan petunjuk akan rendahnya rata-rata hasil belajar secara nasional tentang gejala itu di Indonesia. Demikian pula hasil penelitian oleh James Coleman dan T. Husen yang dilakukan di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya.

Diketahui bahwa profesionalisme adalah sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir. Secara Operatif profesionalisme memiliki aturan dan komitmen untuk member definisi jabatan keilmuan teknik dan jabatan yang akan diberikan pada pelayanan masyarakat agar secara khusus pandangan-pandangan jabatan dikoreksi secara keilmuan dan etika sebagai pengukuhan terhadap profesionalisme. Profesionalisme tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan, pendapat, atau semacamnya tetapi benar-benar dilandasi oleh pengetahuan secara akademik.⁵

Adapun menurut Suryosubroto bahwa untuk dapat melaksanakan tugas profesional dengan baik, guru dan dosen harus memiliki sepuluh kompetensi dasar yang meliputi (1) menguasai bahan, (2) mengelola program pembelajaran, (3) pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber pembelajaran, (5) menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi-interaksi pembelajaran, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami

⁴ Moegiadi Dkk. *Penelitian Nasional Kualitas Pendidikan Tingkat SD*. Jakarta, BP3K, Departemen P dan K, 1976, hal. 20-72

⁵ Syaiful sagala,, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta 2013)., hal. 199

prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁶

Dapat diketahui juga bahwa mutu guru dapat ditingkatkan dengan adanya kompetensi dan sertifikasi seorang guru, untuk itu seorang guru yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang baik akan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah. Untuk menjaga kualitas kompetensi dan sertifikasi seorang guru dibutuhkan berbagai upaya, salah satunya dengan adanya pembinaan terhadap guru. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan.⁷

Kesadaran menghadirkan guru dan tenaga kependidikan yang profesional sebagai sumber daya utama pencerdas bangsa, barangkali sama tuanya dengan sejarah peradaban pendidikan. Di Indonesia, khusus untuk guru, dilihat dari dimensi sifat dan substansinya, alur untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, yaitu: (1) penyediaan guru berbasis perguruan tinggi, (2) induksi guru pemula berbasis sekolah, (3) profesionalisasi guru berbasis prakarsa institusi, dan (4) profesionalisasi guru berbasis individu atau menjadi guru madani.⁸

Pengembangan profesi guru yang diukur melalui indikator Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, Mengembangkan berbagai model pembelajaran, Menulis

⁶ Trianto, Titik Triwulan Tutik, (2006) Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen, Jakarta: Prestasi Pustaka Publishing. hal 74

⁷ Nana Surya Permana. "Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru" Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. Vol 11, No 1 Juni 2017.

⁸ Yusutria. "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia" Jurnal Curricula. Vol 2, No 1 April 2017

karya ilmiah, Membuat alat peraga/media, Mengikuti pendidikan kualifikasi, Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum berada pada kategori cukup efektif. Kinerja guru yang diukur melalui indikator Penyusunan program belajar, Pelaksanaan program pembelajaran, Pelaksanaan Evaluasi, Analisis Evaluasi, Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan. Kelima indikator tersebut berada pada kategori cukup tinggi. Ada pengaruh yang signifikan pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian pengembangan profesi guru, hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya peningkatan guru akan diikuti pula peningkatan kinerja guru. Upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi guru menjadi suatu hal diperhatikan. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sekolah MTs AL-Washliyah Bandar Sono. Menemukan adanya beberapa masalah terhadap profesionalitas tenaga pendidik/guru antara lain: (1) guru tidak sesuai mengajar dengan bidangnya, (2) kurang disiplinnya guru dibuktikan dengan datang terlambat dan pulang sebelum waktunya, (3) guru yang tidak memperhatikan jam belajar, (4) kurang mampunya menyusun RPP, (5) rendahnya manajemen kelas yang dilakukan guru.

Terkait dengan mutu pendidikan pada lembaga tersebut ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan kelemahan dan kekurangan dari

⁹ Nani Imaniyati. "Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru" Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Juli 2017.

sekolah tersebut antara lain: (1) sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam menunjang proses pembelajaran, (2) nilai hasil belajar siswa yang rendah, (3) ketidak tepatan waktu guru dalam menyerahkan RPP, (4) minimnya pelatihan yang dilakukan sekolah terhadap guru, (5) jumlah guru yang bersertifikasi jauh lebih sedikit.

Terkait permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-washliyah Bandar Sono.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan dan masalah dalam penelitian ini,

1. Bagaimana konsep mutu dalam peningkatan profesional tenaga pendidik menurut kepala madrasah?
2. Bagaimana implementasi dan upaya Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-washliyah Bandar Sono?
3. Bagaimana hasil manajemen mutu dalam Peningkatan profesional tenaga pendidik di MTs Al-washliyah Bandar Sono?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana konsep mutu dalam peningkatan profesional tenaga pendidik menurut kepala madrasah.
2. Bagaimana implementasi dan upaya Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-washliyah Bandar Sono.

3. Bagaimana hasil manajemen mutu dalam Peningkatan profesional tenaga pendidik di MTs Al-washliyah Bandar Sono.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini bisa diharapkan memberikan kontribusi pemikiran tentang persoalan kepemimpinan kepada sekolah secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis, sebagai sumbangan pemikiran tentang Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Alwashliyah Bandar Sono. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi peneliti mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Alwashliyah Bandar Sono.
2. Secara Praktis, dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Alwashliyah Bandar Sono. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah yang menerapkan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Alwashliyah Bandar Sono, memberikan umpan balik bagi kepala sekolah sebagai kontribusi dalam pengembangan Profesional Tenaga Pendidik di sekolah, sebagai acuan bagi peneliti berikutnya atau penelitalain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus yang sama tetapi dengan setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Mutu

Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik. Dalam pengertian relatif, mutu memiliki dua pengertian. *Pertama*, menyesuaikan diri dengan spesifikasi. *Kedua*, memenuhi kebutuhan pelanggan. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak mempunyai kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.

Ada beberapa konsep mutu yang dijabarkan oleh beberapa para ahli diantaranya:

1. Edwards Deming

Mutu menurut Deming sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia membeli produk perusahaan tersebut.¹⁰

¹⁰Abdul Hadis dan Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung: Penerbit AlfaBeta.2010), cet. ke-1, h. 83.

Deming melihat bahwa masalah mutu terletak pada masalah manajemen. Masalah utama dalam dunia industri adalah kegagalan manajemen senior dalam menyusun perencanaan ke depan. Empat belas poin Deming yang termasyhur merupakan kombinasi filsafat baru tentang mutu dan seruan terhadap manajemen untuk merubah pendekatannya. Dia mengkombinasikan konsep tersebut mulai dari wawasan psikologis sampai pada kendala-kendala dalam mengadopsi kultur mutu. Empat belas poin tersebut merupakan intisari dari teori manajemennya, sementara “tujuh penyakit mematikan” adalah konsepnya tentang kendala bagi perbaikan mutu. Berdasarkan konsep tujuh penyakit mematikan atau kendala-kendala corak baru manajemen yang sebagian besar di dasarkan pada kultur industri Amerika, ada lima penyakit yang signifikan dalam konteks pendidikan yakni sebagai berikut:¹¹

- a) Penyakit pertama adalah kurang konstannya tujuan. Deming yakin bahwa hal tersebut merupakan penyakit yang mencegah beberapa organisasi untuk mengadopsi mutu sebagai sebuah tujuan manajemen.
- b) penyakit kedua, pola pikir jangka pendek. Perubahan penekanan menuju sebuah visi jangka panjang dan pengembangan kultur perbaikan adalah sesuatu yang sangat ia anjurkan. Deming berpendapat perlunya strategi logis jangka panjang.
- c) Penyakit ketiga berkaitan dengan evaluasi prestasi individu melalui proses penilaian atau tinjauan kerja tahunan. Deming

¹¹Abdul Hadis dan Nurhayati, *Ibid.* Hal. 84-85.

sangat menentang skema penilaian prestasi, dan berargumentasi bahwa hal sedemikian hanya merupakan solusi jangka pendek. Pada akhirnya penilaian akan selalu didasarkan pada hasil yang terukur dan menyebabkan terjadinya pandangan yang menyesatkan tentang apa yang penting dalam sebuah proses. Deming meyakini bahwa penilaian sedemikian sering kali menimbulkan efek yang berlawanan dengan yang seharusnya, yaitu memperbaiki prestasi. Penilaian terhadap prestasi akan menyebabkan staf saling berkompetisi antara satu dengan yang lain, sementara yang dibutuhkan adalah menyatukan mereka dalam sebuah tim. Dengan demikian institusi yang menerapkan TQM harus mempertimbangkan secara hati-hati bagaimana memadukan TQM tersebut dengan skema penilaian eksternal.

- d) Penyakit keempat adalah rotasi kerja yang terlalu tinggi. Deming membandingkan tingginya tingkat pergantian eksekutif di Barat dengan stabilitas pekerjaan dalam perusahaan-perusahaan Jepang. Sekolah-sekolah yang mengalami tingginya tingkat pergantian guru akan mustahil mempertahankan konsistensi tujuan jangka panjang.
- e) Penyakit kelima menurut Deming adalah manajemen menggunakan prinsip angka yang tampak. Deming menyatakan bahwa organisasi yang mengukur kesuksesan melalui indikator prestasi mungkin telah lupa bahwa ukuran kesuksesan yang sebenarnya adalah kegembiraan dan kepuasan pelanggan.

2. Joseph M. Juran

Mutu sebagai produk, menurut Juran, adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kesesuaian penggunaan produk tersebut didasarkan atas lima cirri utama berikut, yaitu (1) teknologi yaitu kekuatan, (2) psikologis, cita rasa atau status, (3) waktu, yaitu kehandalan, (4) kontraktual, yaitu ada jaminan, dan (5) etika, yaitu sopan santun.¹²

Menurut Juran mutu adalah kesesuaian untuk penggunaan (fitness for use), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Selanjutnya Juran memperkenalkan tiga proses mutu, yaitu:¹³

- a) Perencanaan mutu, meliputi: identitas pelanggan, menentukan kebutuhan pelanggan, menentukan karakteristik hasil yang merupakan tanggapan terhadap proses kebutuhan pelanggan, menyusun sasaran mutu, mengembangkan proses yang dapat menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan karakteristik tertentu, dan memperbaiki atau meningkatkan kemampuan proses;
- b) Penjaminan mutu, terdiri dari: memilih dasar pengendalian, menentukan pengukuran, menyusun pengukuran, menyusun standar kerja, mengukur kinerja yang sesungguhnya, menginterpretasikan perbedaan antara standar dengan data nyata

¹²Budimansyah, Dasim, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*. Educationist, 2 (1), 2008, hal. 256

¹³ Budimansyah, dasim, *Ibid*. Hal. 257

yang terjadi, dan mengambil keputusan atas perbedaan tersebut;
dan

- c) Perbaikan dan peningkatan mutu, terdiri dari peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, mengidentifikasi proyek untuk mendiagnosis kesalahan, menemukan penyebab kesalahan, mengadakan perbaikan-perbaikan, proses yang telah diperbaiki berada dalam kondisi operasional yang efektif, dan menyediakan pengendalian untuk mempertahankan perbaikan atau peningkatan yang telah dicapai.

Selanjutnya Juran memperkenalkan manajemen mutu strategis, yaitu suatu proses tiga bagian yang didasarkan pada staf pada tingkat berbeda yang memberi kontribusi unit terhadap peningkatan mutu. Manajer senior memiliki pandangan strategis tentang organisasi; manajer menengah memiliki pandangan operasional tentang mutu; dan para karyawan memiliki tanggung jawab terhadap kontrol mutu.

Juran mengatakan 85 persen masalah-masalah mutu dalam sebuah organisasi adalah sebuah desain proses yang kurang baik. Sehingga penerapan system yang benar, akan menghasilkan mutu yang benar.¹⁴

Segala bentuk permasalahan ditanggung sendiri oleh seorang manajer.

Menurut Juran ada tiga tahap dalam menangani masalah tersebut, yakni:

- 1) Manajer senior
- 2) Manajer menengah
- 3) Dan karyawan.

¹⁴Sukmadinata. Nana Syaodih. Pengendalian Mutu sekolah Menengah, (Bandanug: Refika Aditama, 2008).

Dalam menyikapi masalah tersebut secara bertahap, dan secara keseluruhan diselesaikan sendiri oleh seorang manajer.

3. Edwards Sallis

Selanjutnya Menurut B. Suryobroto, konsep mutu mengandung pengertian makna derajat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangible*.¹⁵

Menurut Edward Sallis ada beberapa konsep tentang mutu.¹⁶

- a. Mutu sebagai konsep absolut. Dalam konsep ini kualitas atau mutu adalah pencapaian standar tertinggi dalam suatu pekerjaan, produk, dan layanan yang tidak mungkin dilampaui.
- b. Mutu sebagai konsep relatif. Dalam konsep ini kualitas atau mutu masih ada peluang untuk peningkatan. Kualitas atau mutu adalah sesuatu yang masih dapat ditingkatkan. Akan tetapi jika dalam tahap peningkatan itu pelaksanaan sebuah pekerjaan telah mencapai standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya maka pekerjaan tersebut berkualitas.
- c. Adalah kualitas atau mutu menurut pelanggan.

Dari beberapa pengertian diatas mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena jika pendidikan sudah bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Untuk mewujudkan program peningkatan mutu

¹⁵Budimansyah, Dasim. *Ibid*, hal.270

¹⁶Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi, Yogyakarta: Ircisod, 2012, hal. 52

pendidikan yang berkelanjutan, maka hal tersebut diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Adapun komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: (1) standar kompetensi lulusan (2) standar isi (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan (4) standar proses (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pembiayaan (7) standar pengelolaan dan (8) standar penilaian. Dengan kata lain, bila delapan standar ini ada pada lembaga pendidikan Islam, maka lembaga pendidikan tersebut disebut dengan lembaga pendidikan yang bermutu.¹⁷

B. Implementasi Mutu

Peningkatan mutu pendidikan pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut

¹⁷Dikmenum, Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja), Jakarta : Depdikbud, 1999 hal. 234

SubagioAdmodiwirio terdiri dari (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*)serta peraturan (*policy*).

Dari pengertian diatas maka input pendidikan yang merupakan faktormempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:

1. Sumberdaya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari :
 - a) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
 - b) Guru, menurut UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik¹⁸
 - c) Tenaga administrasi.
2. Sarana dan prasarana. Menurut Hadiyanto menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.¹⁹
3. Kesiswaan. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.
4. Keuangan. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran

¹⁸Engkoswara, dan Komariah, Aan, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2010). hal. 278-279

¹⁹Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Cv Pustaka Setia. 2009), hal 85

pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan.

5. Kurikulum. Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.
6. Keorganisasian. Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan.
7. Lingkungan fisik. Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk didalamnya aktivitas pembelajaran.
8. Perkembangan ilmu pengetahuan / teknologi disamping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
9. Peraturan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menghasilkan mutu sumberdaya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan disegala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

10. Partisipasi atau Peran serta masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. Peran serta masyarakat didalam penyelenggaraan pendidikan berarti pula pemberdayaan masyarakat itu sendiri didalam ikut serta menentukan arah dan isi pendidikan.

11. Kebijakan Pendidikan. Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan system manajemen penyelenggaraan pendidikan²⁰.

Selain faktor input yang telah dikemukakan tersebut, faktor lain yang menentukan mutu pendidikan adalah proses manajemen pendidikan. AbdulHadis dan Nurhayati didalam manajemen mutu pendidikan, mengemukakan secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajardi kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor siswa dan guru.

²⁰. Engkoswara, dan Komariah, Aan. *Ibid.* h. 292-294

Namun demikian dalam kenyatannya, perhatian dunia pendidikan akan kualitas merupakan hal yang baru jika dibandingkan dengan dunia bisnis. Oleh karena itu, kualitas dan penjaminan kualitas dapat dipandang sebagai suatu inovasi dalam pendidikan. dalam hubungan ini sosialisasi menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan implementasi penjaminan kualitas manajemen pendidikan.²¹

Aufa berpendapat bahwa Penerapan manajemen peningkatan mutu, memungkinkan sekolah untuk menjamin mutu lulusan karena pengendalian proses dilakukan secara ketat. Implementasi manajemen peningkatan mutu di sekolah memang memerlukan upaya yang besar, namun memberikan dampak yang menguntungkan dalam jangka panjang, karena dapat mencegah atau memperkecil kegagalan dalam pembelajaran.²²

1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Dalam rangka memenuhi tuntutan dan kepuasan pelanggan atau pengguna jasa pendidikan, maka diperlukan strategi yang ampuh. Strategi tersebut diharapkan mampu mengatasi sejumlah masalah rendahnya mutu pendidikan melalui optimalisasi sumber daya lembaga pendidikan Islam yang secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk pengembangan basis manajemen mutu terpadu, peran lembaga pendidikan Islam tidak lain adalah sebagai lembaga usaha “jasa” yang memberikan pelayanan kepada pelanggannya, yaitu mereka yang belajar dalam lembaga pendidikan

²¹Marno dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 232-233.

²²Aufa. "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal pendidikan madrasah*, Vol 1, No.2, November 2016, hal. 204.

tersebut, yakni peserta didik yang biasanya disebut klien/pelanggan primer. Merekainilah yang langsung menerima manfaat layanan pendidikan dari lembaga tersebut. Para klien terkait dengan orang yang mengirimnya ke lembaga pendidikan, yaitu orangtua atau lembaga tempat klien tersebut bekerja, dan mereka ini kita sebut sebagai pelanggan sekunder. Pelanggan lainnya yang bersifat tersier adalah lapangan kerja bisa pemerintah maupun masyarakat pengguna output pendidikan.

Menurut W Edward Deming masalah mutu terletak pada masalah manajemen dalam hal ini mutu dihadapkan pada lembaga pendidikan harus mengukur dari hal-hal yang berkaitan dengan manajemen. Ada 14 poin W Edward Deming yang termasyhur dan merupakan kombinasi baru tentang manajemen mutu dan seruan terhadap manajemen untuk merubah pendekatannya, yaitu :²³

- a. Ciptakan sebuah usaha peningkatan produk dan jasa dengan tujuan agar bisa kompetitif dan tetap berjalan serta menyediakan lowongan pekerjaan.
- b. Adopsi falsafah baru
- c. Hindari ketergantungan inspeksi massa untuk mencapai mutu.
- d. Akhiri praktek menghargai bisnis dengan harga.
- e. Tingkatkan dengan secara konstan sistem produksi dan jasa untuk meningkatkan mutu dan produktivitas.
- f. Lembagakan pelatihan kerja.
- g. Lembagakan kepemimpinan.

²³Hidayat, Ara dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010). hal. 69-72

- h. Hilangkan rasa takut agar setiap orang dapat bekerja secara efektif.
- i. Uraikan kendala-kendala antar departemen.
- j. Hapuskan slogan, desakan dan target serta tingkatkan produktifitas tanpa menambah beban kerja.
- k. Hapuskan standar kerja yang menggunakan quota numerik.
- l. Hilangkan kendala-kendala yang merampas kebanggaan karyawanas keahliannya.
- m. Lembagakan aneka program pendidikan yang meningkatkan semangat dan peningkatan kualitas kerja.
- n. Tempatkan setiap orang dalam tim kerja agar dapat melakukan transformasi.

Beranjak dari pembahasan tersebut dalam operasi manajemen mutudunia pendidikan Islam ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1) Perbaikan secara terus menerus

Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelolapendidikan Islam (manajemen personalia) senantiasa melakukan berbagaiperbaikan dan peningkatan terus menerus untuk menjamin semua komponenpenyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.Konsep ini juga berarti bahwa antara institusi pendidikan senantiasamemperbaharui proses berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan.²⁴

²⁴ Hady,Samsul. *Manajemen Madrasah*. (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2001).h. 15.

2) Menentukan standar mutu

Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan Islam. Standar mutu pendidikan Islam misalnya, dapat berupa kepemilikan, kemampuan dasar pada masing-masing pembelajaran dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar.²⁵

3) Perubahan kultur

Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi. Jika manajemen ini diterapkan di institusi pendidikan Islam maka pihak pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya, mulai dari pemimpin sendiri, staff, guru, pelajar, dan berbagai unsur terkait seperti yayasan, orang tua dan para pengguna lulusan pendidikan Islam akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran baik mutu hasil maupun proses pembelajaran.²⁶

4) Perubahan organisasi

Jika visi-misi serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan

²⁵ Hady *Manajemen Madrasah*, h. 16.

²⁶ Hady *Manajemen Madrasah*, h. 18.

wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan pengawasan dalam organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas dan tanggungjawab. Misalnya, dalam kerangka manajemen berbasis sekolah struktur organisasi dapat berubah terbalik dibandingkan dengan struktur konvensional. Berdirinya yayasan dalam pendidikan Islam merubah pola kepemimpinan manajemen organisasi di pesantren maupun madrasah.²⁷

5) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan

Karena organisasi pendidikan Islam berbasis mutu menghendaki kepuasan pelanggan, maka perlunya mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting. Inilah yang dikembangkan dalam unit *public relations*. Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus terus-menerus dipertukarkan, agar institusi pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan. Apalagi mengingat bahwa penduduk Indonesia mayoritas Islam, tentu pendidikan Islam harus mampu mengambil hati masyarakat Indonesia²⁸.

Untuk itu, pelanggan juga diperkenankan melakukan kunjungan, pengamatan, penilaian, dan pemberian masukan kepada institusi pendidikan Islam. Selanjutnya semua masukan itu akan diolah dalam

²⁷Hady *Manajemen Madrasah*, h. 19.

²⁸T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), hal. 120-122

rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dan yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam manajemen berbasis sekolah, guru dan staff justru dipandang sebagai pelanggan internal, sedangkan pelajar termasuk orang tua pelajar dan masyarakat umum masuk pada pelanggan eksternal. Jerome S. Arcaro menyampaikan bahwa terdapat lima karakteristik sekolah atau lembaga pendidikan yang bermutu yaitu: 1) fokus pada pelanggan, 2) keterlibatan total, 3) pengukuran, 4) komitmen, dan 5) perbaikan berkelanjutan, 6) pelanggan baik internal maupun eksternal harus dapat terpuaskan melalui interval kreatif pimpinan institusi pendidikan Islam.²⁹

2. Manajemen Mutu Terpadu dalam Konsep Pendidikan Islam

Mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Ihsan berasal dari kata *husn*, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Dictionary menyatakan bahwa kata *husn*, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif (kebaikan, kejujuran, indah, ramah, menyenangkan, selaras).³⁰

Sumber-sumber prinsip tersebut bersifat *normatif-Inspiratif* yang membutuhkan tindak lanjut berupa pemahaman secara kontekstual. Pernyataan tersebut terdapat dalam Qs. Al – Hasyr : 18

²⁹Hidayat Rahmat, W, Candra. *Ibid*, hal. 178-181

³⁰Muhaimin dkk, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah (Jakarta: Kencana, 2011), cet. III, h. 88

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Hasyr:18).

Menurut Muhammad Ali Al Shabuni, yang dimaksud dengan “wa al tandzuru nafsun maa qaddamat li ghadi “ adalah hendaknya masing – masing individu memerhatikan amal – amal shaleh apa yang diperbuat untuk menghadapi Hari Kiamat.³¹ Ayat ini memberi pesan kepada orang – orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa Manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perancangan . Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target dan hasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

Maka dari itu, dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.³²

355 ³¹Muhammad Ali al Shabuni , Shafwat al Tafsir, Jilid IV, (Beirut : Dar al Fikr, tt) hlm

³²Muhaimin dkk, Manajemen Pendidikan, h. 90

- a. *Management Commitment*; bisa berupa visi bersama yang dikomunikasikan dan selalu disegarkan agar menjadi komitmen bersama.
- b. *Quality Improvement Team*; merupakan tim yang memiliki tugas menetapkan dan mengatur program yang akan diimplementasikan pada seluruh organisasi.
- c. *Quality Measurement*; pengukuran terhadap mutu sangat penting, maka diperlukan berbagai teknik dan metode pengukuran yang tepat melalui monitoring dan evaluasi.
- d. *Cost of Quality*; biaya mutu terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan biaya kesalahan, pekerjaan ulang, pembatalan, monitoring dan evaluasi.
- e. *Quality Awareness*; penting untuk menumbuhkan kesadaran pada setiap orang dalam organisasi tentang kebutuhan program peningkatan kualitas.
- f. *Corrective Action*; supervisi yang insentif dapat menemukan beberapa kesalahan dan mengoreksinya secara benar.
- g. *Zero Defect Planning*; dibuat oleh tim manajemen mutu dan diperkenalkan kepada seluruh anggota organisasi.
- h. *Supervisor Training*; pelatihan supervisor penting agar ia dapat berperan dalam proses peningkatan mutu.
- i. *Zero Defect Day*; suatu ide untuk menetapkan bahwa “setiap hari adalah hari tanpa kesalahan dalam bekerja”.

- j. *Goal Setting*; berkaitan dengan *Zero Defect Day* , perlu kiranya ditetapkan tujuan yang spesifik dan dapat diukur.
- k. *Error-cause Removal*; penting kiranya ada suatu komunikasi antara pegawai dengan manajemen tentang situasi yang sulit dalam implementasi peningkatan mutu.
- l. *Recognition*; sangat penting memberikan penghargaan atas partisipasi dan prestasi anggota.
- m. *Do it Over Again*; program mutu senantiasa tidak pernah berakhir. Satu tujuan tercapai maka perlu dicapai program lain begitu seterusnya, kerjakan secara terus menerus³³.

Dalam Alquran juga ada yang menjelaskan tentang konsep tersebut, Allah Swt. adalah Sang Pencipta yang Maha sempurna. Kesempurnaan ini membentuk sebuah sistem yang tanpa cacat. Isyarat tanpa cacat yang memberikan inspirasi ini tertera dalam Firman-Nya dalam Al-Qur'an surat As- Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan Allah menyatakan cintanya kepada hambanya yang beriman, bilamana mereka bersusun berbaris dengan teratur

³³Hidayat Rahmat, W, Candra. *Ibid*, h. 186-187

menghadapi musuh-musuh Allah di medan perang.³⁴ Sa'ad bin Zubair mengatakan bahwa Rasulullah SAW. Ketika akan memulai peperangan dengan musuh selalu lebih dahulu mengatur barisan dan menyusun rencana seakan-akan mereka suatu bangunan yang kokoh. Kokoh disini bermakna, adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Sejalan dengan konsep manajemen mutu terpadu yang menganut konsep *zero defect* yang menuntut tanpa kecacatan pada produk, seharusnya dengan adanya konsep manajemen mutu terpadu dalam ayat tersebut, pendidikan Islam tidak akan melakukan kesalahan selama proses pendidikan. Dalam industri layanan seperti pendidikan Islam tanpa cacat memang konsep yang sangat ideal walaupun kenyataannya sulit sekali menjaminkannya dengan peluang terjadinya *human error* sangat besar. Namun yang terpenting bahwa konsep ini menginginkan agar seluruh pelajar dan murid dapat memperoleh kesuksesan dan mengembangkan potensi mereka.³⁵

C. Profesionalisme Guru

1. Syarat Profesi Guru

Profesi pada hakekatnya adalah sikap yang bijaksana yaitu pelayanan dan pengabdian yang dilandasi oleh keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur yang mantap diiringi sikap kepribadian tertentu. Pada dasarnya profesi adalah sebagai suatu spesialisasi dari jabatan intelektual yang diperoleh melalui studi dan training, bertujuan mensuplai keterampilan melalui pelayanan dan bimbingan pada orang lain untuk

³⁴ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar* juz 28 (Surabaya: Yayasan Latimontong, 1975), hlm. 158.

³⁵ Hidayat Rahmat, W, Candra. *Ibid*, h. 188

mendapatkan bayaran (*fee*) atau gaji. Jika dikaitkan dengan kajian sosiologik, maka dapat dipersespsikan bahwa profesi itu sesungguhnya suatu jenis model atau tipe pekerjaan ideal, karena dalam realitasnya bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkannya.³⁶

Berikut diutarakan pula defenisi dari para pakar terhadap persyaratan-persyaratan bila dikatakan sebuah profesi.

Menurut. Moh. Ali persyaratan dari profesi antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- 2) Menekan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksankannya.
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan³⁷

Menurut Sukmadinata menyebutkan bahwa ada sepuluh kriteria suatu jabatan dikatakan sebagai profesi, yaitu : (1) Memiliki fungsi dan signifikansi sosial, (2) Memiliki keahlian/keterampilan tertentu, (3) Keahlian diperoleh dengan teori dan metode ilmiah, (4) Berdasarkan disiplin ilmu yang jelas, (5) diperoleh melalui pendidikan tertentu, (6) Aplikasi dan sosialisme nilai-nilai professional, (7) Memiliki kode etik, (8) Kebebasan member *judgment* dalam memecahkan masalah dalam kerja, (9) memiliki tanggung jawab professional dan otonomi, (10) ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesi.

Adapun menurut Wirawan pula suatu jabatan dikatakan profesi apabila memenuhi persyaratan pokok suatu profesi, yaitu : (1) pekerjaan dilakukan secara penuh (komprehensif), (2) memiliki dasar sains yang jelas, (3) aplikasi dari sains yang dimiliki, (4) berasal dari lembaga pendidikan profesi (5) berperilaku professional, (6) berorientasi pada standar keprofesian, dan (7) memiliki kode etik profesi³⁸

Dari pengeritan diatas dapat diketahui bahwasanya persyaratan-persyaratan agar dikatakan sebagai seorang yang telah mengemban profesi adalah berupa keterampilan, pengetahuan serta pengaplikasian yang

³⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hal. 57.

³⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), hal. 15.

³⁸ Trianto dan Tutik Triwulan Titik, *Ibid*, hal 13-14.

professional serta memiliki sikap yang siap menerima dan bertanggung jawab serta bijaksana atas profesi yang dimiliki. Untuk itu akan diuraikan lebih jelas lagi mengenai persyaratan profesi adalah sebagai berikut;

1) Pekerjaan Penuh

Suatu profesi merupakan pekerjaan penuh, yaitu pekerjaan yang diperlukan oleh masyarakat atau perorangan, agar tanpa pekerjaan tersebut masyarakat akan menghadapi kesulitan.

2) Sains

Sains diperlukan untuk melaksanakan suatu profesi. Artinya, tanpa menggunakan sains, profesi tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

3) Aplikasi Sains

Sains pada dasarnya memiliki dua aspek; pertama aspek teori dan aspek aplikasi. Aspek aplikasi sains adalah penerapan teori-teori sains untuk membuat sesuatu, mengerjakan sesuatu atau memecahkan sesuatu yang diperlukan. Lembaga

4) Pendidikan Profesi

Sains yang diperlukan oleh professional untuk melaksanakan profesinya harus dipelajari dari lembaga pendidikan tinggi yang khusus mengajarkan, menerapkan dan meneliti serta mengembangkan sains tersebut.

5) Perilaku Profesional

Perilaku professional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi.

6) Standar Profesi

Standar profesi adalah prosedur norma-norma serta prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman agar keluar (*output*) kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi.

7) Kode Etik Profesi

Suatu profesi dilaksanakan oleh professional dengan mempergunakan perilaku yang memenuhi norma-norma etik profesi. Etik adalah sistem nilai yang menyatakan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.³⁹

Sedangkan tujuan dari rumusan kode etik yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan yaitu : menjunjung tinggi martabat profesi, memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan pengabdian para anggota profesi, meningkatkan mutu dan kualitas profesi dan meningkatkan mutu organisasi profesi.⁴⁰

2. Empat Kompetensi Guru

Secara umum kompetensi guru dibagi menjadi 4 sub kompetensi, antara lain adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Namun terlepas dari pengertian secara *universal* tersebut, berikut beberapa pengertian dari para ahli terhadap kompetensi guru.

³⁹Trianto dan Tutik Triwulan Titik *Ibid.* hal. 13-19.

⁴⁰ Qomari Anwar, Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta : Uhamka Press. 2006), hal.130

Kompetensi guru menurut *cogan* harus mempunyai; (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global, (2) kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan bertanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat, (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis, dan (4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴¹

Menurut Syaiful kompetensi meliputi; a. keterampilan melaksanakan tugas pokok, b. keterampilan mengelola, c. keterampilan melaksanakan mengelola dalam keadaan mendesak, d. keterampilan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan bekerjasama dengan orang lain, dan e. keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan. Sedangkan pendapat dari *Stanley Elam* memberikan proporsi guru yang kompeten, meliputi antara lain: (1) guru sebagai orang berpendidikan luas dengan latar belakang bidang pengajaran yang mendalam, (2) perbuatannya manifestasi dari penguasaan *behavioural science* yang luas, (3) keputusan diambil dengan rasional, (4) mahir dalam teknis-teknis komunikasi dan strategi, (5) perbuatan guru merefleksikan profesionalisme.⁴²

Guru yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik dimana karakteristik tersebut menggambarkan kemampuan yang dimiliki. Tentu kemampuan tersebut adalah kemampuan-kemampuan minimal sehingga pada dirinya dapat disebut guru yang dapat atau layak berdiri di depan kelas. Oleh pemerintah melalui aturan regulasi saat ini kompetensi dijadikan dasar utama untuk membolehkan apakah seseorang boleh disebut guru atau tidak secara formal.⁴³

Guru harus memiliki kompetensi. Maka kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk itu kompetensi guru adalah hal penting yang harus dijabarkan bila ingin melihat bagaimana

⁴¹ Syaiful sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta. 2006), hal. 209.

⁴² Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hal. 86

⁴³ Syaiful sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, hal. 210

seharusnya seorang guru mengembangkan dirinya. Hakikat kompetensi guru, aturan yang mengatur tentang kompetensi guru dalam regulasi pemerintah menjadi jabaran penting untuk membahas komponen ini.⁴⁴

Guru dikatakan berkompeten menurut UU Guru dan Dosen, apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁴⁵

a) Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dan dosen dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing, dan memimpin.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. *Filosofi* mendasar dari sosok guru maupun dosen adalah *diguru dan ditiru*. Digugu setiap tutur kata yang disampaikan dan ditiru setiap tingkah laku dan tindak-tanduknya. Penelitian Wittymemperlihatkan sifat-sifat kepribadian guru yang disukai oleh peserta didik, antara lain: (1) demokratis (2) ramah dan sabar, (3) kreatif dan inovatif, (4) santun dan jujur, (5) humoris, (6) empati, (7) fleksibel. Parameter tersebut dapat

⁴⁴*Ibid*, hal.211

⁴⁵Trianto dan Tutik Triwulan Titik, *Ibid*, hal. 60

dijadikan sebagai rujukan kompetensi pribadi bagi guru dan dosen sebagai sosok yang ideal.

c) Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efesensi dengan peserta didik, guru lain, orang tua, dan masyarakat sekitar. Senyatanya, guru tidak hanya bertanggungjawab di dalam kelas, tetapi juga harus mewarnai perkembangan anak didik di luar kelas. Dengan kata lain bahwa guru dan dosen tidak sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat. Karena pada kenyataannya di mata masyarakat, guru merupakan panutan yang layak diteladani.

d) Kompetensi Profesional

Kemampuan professional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistem pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli di bidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratan. Guru memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Merujuk pada hal tersebut, diperlukan guru yang efektif, yaitu guru dalam tugasnya memiliki khazanah kompetensi yang banyak (pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan) yang

member sumbangan sehingga dapat mengajar secara efektif. Memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan merupakan perangkat kompetensi persyaratan bagi profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran. Juga merupakan sumber serta suara bagi pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.⁴⁶

Kompetensi yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam proses pembelajaran peserta didik. Melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar. Hal ini perlu karena guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu keputusan yang mengandung wibawa akademis dan praktis secara kependidikan.⁴⁷

3. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistem pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli dibidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai

⁴⁶ Trianto dan Tutik Triwulan Titik, *Ibid*, hal. 63-71.

⁴⁷ Trianto dan Tutik Triwulan Titik, *Ibid*, hal. 72

persyaratannya. Guru memiliki indikator yang harus dipenuhi untuk mencapai tahap professional.

Berikut akan dijelaskan terlebih dahulu beberapa pendapat dari para ahli terkait dengan kompetensi profesionalisme guru:

Menurut Nanan Sudjana juga mengatakan bahwa professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁴⁸

Adapun menurut Suryosubroto bahwa untuk dapat melaksanakan tugas professional dengan baik, guru dan dosen harus memiliki sepuluh kompetensi dasar yang meliputi (1) menguasai bahan, (2) mengelola program pembelajaran, (3) pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber pembelajaran, (5) menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi-interaksi pembelajaran, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴⁹

Berikut beberapa indikator yang harus terpenuhi:

a. Menguasai Landasan Kependidikan

- 1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - (a) Mengetahui tujuan pendidikan nasional
 - (b) Mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah
 - (c) Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional
 - (d) Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional

⁴⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2009), hal. 45-46

⁴⁹ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Ibid*, hal.74.

2) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat

- (a) Mengetahui peranan sekolah sebagai pusat pendidikan kebudayaan.
- (b) Mengetahui peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
- (c) Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan

3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar

- (a) Mengetahui jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- (b) Mengetahui prinsip-prinsip belajar
- (c) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar-mengajar.

b. Mengetahui Bahan Pengajaran

1) Mengetahui bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah

- (a) Mengetahui kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- (b) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah
- (c) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi
- (d) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.

2) Mengetahui bahan pengayaan

- (a) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi/mata pelajaran
- (b) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru

c. Menyusun Program Pengajaran

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - (a) Mengkaji cirri-ciri tujuan pembelajaran
 - (b) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran
 - (c) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok bahasan
- 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - (a) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - (b) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - (a) Mengkaji berbagai metode mengajar
 - (b) Dapat memilih metode mengajar yang tepat
 - (c) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
- 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - (a) Mengkaji berbagai media pengajaran
 - (b) Memilih media pengajaran yang tepat
 - (c) Membuat media pengajaran yang sederhana
 - (d) Menggunakan media pengajaran

- 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - (a) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar
 - (b) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat
- d. Melaksanakan program pengajaran
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - (a) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas
 - (b) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
 - (c) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik
 - (d) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan
 - 2) Mengatur ruang belajar
 - (a) Mengkaji berbagai tata ruang belajar
 - (b) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas
 - (c) Mengatur ruang belajar yang tepat
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar
 - (a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar
 - (b) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar
 - (c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
 - (d) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar
 - (e) Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - (a) Mengkaji konsep dasar penilaian
 - (b) Mengkaji berbagai teknik penilaian

- (c) Menyusun alat penilaian
 - (d) Mengkaji cara mengelola dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid
 - (e) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid
- 2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- (a) Menyenggarakan penilaian untuk perbaiki proses belajar mengajar
 - (b) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.⁵⁰

Demikian tentang tugas, peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang professional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya. Setiap profesi menuntut keprofesionalan dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Guru adalah profesi dan harus dilakukan dengan sikap profesionalismenya.

Berkaitan dengan Profesionalisme guru, maka islam menggambarkan Profesionalisme dalam Qura'an surah Hud ayat: 93

وَيَقُومُ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ
وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ.

Artinya:

Dan (Dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). QS Hud ayat: 93

⁵⁰ Moh Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, Ibid, hal 17-19

Dalam Tafsir Ruhul Bayan dijelaskan: Bahwa berbuat sesuai dengan kemampuan itu adalah berbuat dengan sekuat tenaga. Lakukanlah dalam keadaan kalian memiliki puncak kemampuan dan kekuasaan segala perkara yang ada dalam jangkauanmu dan kekuatan kalian seperti menimpakan aneka kejahatan kepadaku.⁵¹ Atau bermakna lakukanlah menurut tempat dan kedudukanmu dalam kemusyrikan dan permusuhan kepadaku. Sesungguhnya akupun berbuat menurut kedudukanku. Yakni aku berbuat menurut kemampuan yang telah dianugerahkan Allah kepadaku dan menurut pertolongan yang akan diberikan Allah kepadaku. Seolah-olah mereka berkata bagaimana jadinya nabi Syuaib bila kami telah bertindak menurut kemampuan kami? Maka Syuaib menjawab: kalian akan tahu siapa yang akan ditimpa adzab yang akan menghinakannya, merendahkan dan mencampakkannya.

D. Hasil Manajemen Mutu

Apabila ditelusuri secara historis, MPMBS ini berasal dari pengembangan konsep sekolah efektif yang intinya adalah melakukan perbaikan proses pendidikan. Orientasi manajemen dalam MPMBS dapat ditelusuri dari indikator: 1) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, 2) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, 3) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, 4) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah untuk berprestasi, 5) adanya pengembangan staf sekolah

⁵¹ Al-Buruswi, I. H. Tafsir Ruhul Bayan, terj. Syihabuddin, Terjemah Tafsir Ruhul Bayan, (Bandung: Diponegoro, 1997).

yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, 6) adanya pelaksanaan administrasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan mutu, dan 7) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orangtua peserta didik/masyarakat.⁵²

Sekolah dapat menjadi efektif dan sekaligus menjadi efisien. Sekolah efektif karena pencapaian hasil yang baik, sedangkan sekolah yang efisien adalah karena penggunaan sumberdaya yang hemat. Sekolah yang unggul adalah sekolah yang efektif dan efisien dengan menjanjikan lulusan yang terbaik, keunggulannya secara kompetitif dan komparatif. Keunggulan kompetitif dimiliki oleh lulusan sejenis dalam jurusan yang sama. Sedangkan keunggulan komparatif merupakan keunggulan lulusan berbeda dari satu sekolah dengan sekolah lain.⁵³

Kerangka kerja MPMBS meliputi: 1) sumber daya, 2) pertanggungjawaban, 3) kurikulum, dan 4) personel sekolah. *Pertama*, terkait dengan sumber daya, sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. *Kedua*, sekolah dituntut memiliki akuntabilitas yang baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan orangtua/masyarakat.

Selanjutnya *ketiga*, berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk

⁵²Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1: Konsep dan Pelaksanaan* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 11-24.

⁵³Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. (Jakarta: Grasindo 2002) h. 95.

mengembangkan kurikulum baik dari standar materi dan proses penyampaian. *Keempat*, sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen dan pembinaan struktural staf sekolah. Sementara itu pembinaan profesional dalam rangka pembangunan kapasitas kepala sekolah dan pembinaan keterampilan guru termasuk staf kependidikan lainnya dilakukan secara terus menerus atas inisiatif sekolah.⁵⁴

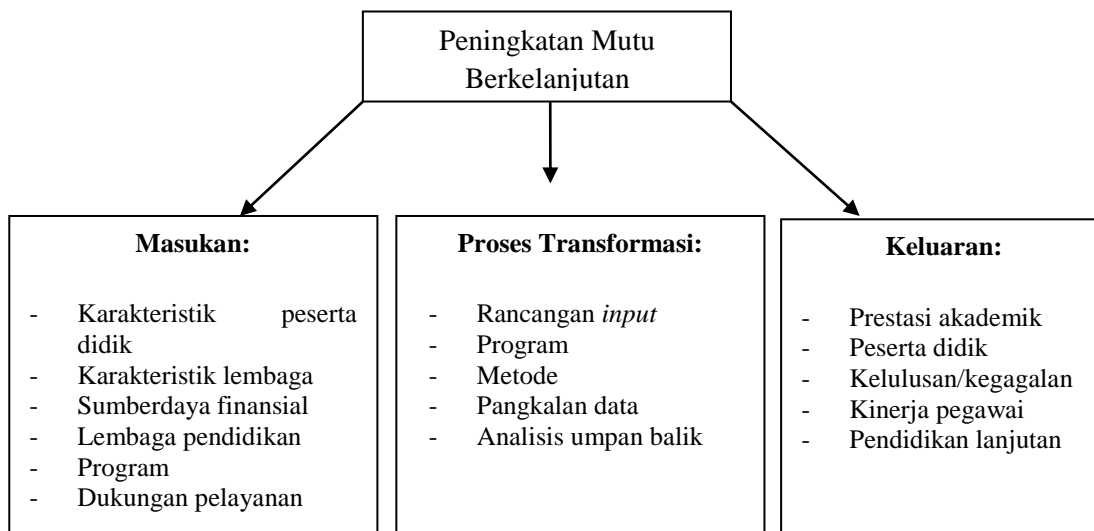
Dalam konteks aplikasi manajemen peningkatan mutu pada lembaga pendidikan, ada beberapa langkah sebagai berikut. *Pertama*, membentuk tim pengembang institusi. *Kedua*, menyiapkan rencana strategis atau rencana pengembangan peningkatan mutu jangka panjang. *Ketiga*, melaksanakan manajemen pelatihan peningkatan mutu untuk mengubah cara pandang dan budaya mutu. *Keempat*, menyiapkan instrument/perangkat/teknik pencapaian mutu.⁵⁵

Paling tidak ada dua pendekatan tradisional terhadap jaminan mutu lembaga pendidikan, yaitu: akreditasi, dan jaminan kualitas keluaran. Akreditasi fokus terhadap *input* lembaga seperti prestasi peserta didik, fasilitas, dan sumberdaya fisik (seperti perpustakaan). Asumsi dasar pendekatan ini adalah jika kualitas masukan tinggi, hasil kualitas keluaran juga akan tinggi. Pendekatan ini menuntut penyediaan data terhadap sistem kelembagaan, jika sedikit maka sukar meramalkan apa yang terjadi. Ketidakpuasan atas fokus masukan mengarah kepada munculnya gerakan penilaian hasil yang menekankan pentingnya evaluasi, hasil

⁵⁴Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, h. 24.

⁵⁵Goetsch dan Davis, Stanley B. *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. (New Jersey: Pearson, 2013), h. 61.

pendidikan, seperti prestasi peserta didik, pendidikan lanjutan, dan peluang pekerjaan. Hal tersebut digambarkan dalam skema di bawah ini.⁵⁶



Keluaran atau *output* mutu pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.⁵⁷

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai. Produktivitas adalah perbandingan antara *output* dan *input* adalah jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaan. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila

⁵⁶Syafaruddin *et.al*, "Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah," dalam Mardianto (ed.), h. 45.

⁵⁷ Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi sekolah* (paper kerja), Jakarta:Depdikbud. 1999, hal. 108

prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

1. Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik.
2. Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya

E. Penelitian yang Relevan

- 1) Hasil penelitian terdahulu terdapat dalam jurnal Lentera Pendidikan, Volume. 19 No. 124 1 Juni 2016 Muhammad Yunus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Pinrang.

Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal ini memaparkan bahwa Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan ber-bangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga pendidik yang dalam hal ini adalah guru. Sehubungan dengan pentingnya peranan seorang guru dalam pendidikan, maka guru harus meningkatkan kompetensinya.

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa:

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi guru. Guru sebagai pekerja profesional, sekurang-kurangnya harus menguasai empat kompetensi dengan baik, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.⁵⁸

- 2) Hasil penelitian terdahulu terdapat dalam jurnal Kordinat , Volume 17, No 1 April.Tahun 2018 oleh Abdul Basyit di Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berjudul Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam.

Jurnal ini memaparkan bahwa Strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan yaitu melalui peningkatan seluruh objek garapan dalam manajemen pendidikan Islam, mulai dari peningkatan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Semua program dan kegiatan manajemen pendidikan juga harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan, dan apa yang

⁵⁸Muhammad Yunus." Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.". Lentera Pendidikan, Volume. 19 No. 124 1 Juni 2016

dilakukan manajemen tidak ada gunanya apabila tidak melahirkan kepuasan pelanggan, baik eksternal maupun internal. Dengan demikian, menggagas suatu konsepsi pendidikan Islam berbasis mutu harus senantiasa mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak.⁵⁹

- 3) Hasil penelitian terdahulu terdapat dalam jurnal Epistime, Volume 8, No 2. Tahun 2013 oleh Moh. Arif di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung yang berjudul Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.

Jurnal ini memaparkan bahwa pengelolaan lembaga madrasah harus didorong upaya peningkatan kesadaran bagi yang terlibat dalam pengelolaan tersebut. Selain itu, kualifikasi tenaga guru dan kegiatan dengan fasilitas yang memadai juga wajib menjadi program prioritas. Selain itu, output yang dihasilkan harus berdasarkan suatu proses yang matang dan didukung oleh input yang baik pula. Kerjasama yang sinergi dalam mendukung proses penyelenggaraan dan peningkatan perguruan tinggi harus mendapat perhatian pemerintah, dunia usaha/ industri dan semua pengelola pendidikan. Memperhatikan aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan dengan memperjelas visi, misi, pemanfaatan media elektronik, keterlibatan masyarakat, guru, siswa dan pemerintah dalam hal pengelolaan mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, tuntutan terhadap mutu pendidikan Islam yang diharapkan memenuhi standar nasional, berkualitas dan siap terjun ke pasar dalam beragam lini bakal terealisasi.⁶⁰

⁵⁹Abdul Basyit.” Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam.” Jurnal Kordinat. Volume 17, No 1 April.Tahun 2018

⁶⁰Moh. Arif “Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.” jurnal Epistime, Volume 8, No 2. Tahun 2013

- 4) Hasil penelitian terdahulu terdapat dalam jurnal Tabdir, vol.1, no 02, 2017 oleh Muhammad Fadhli di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumaweyang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.⁶¹

- 5) Hasil penelitian terdahulu terdapat dalam jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2, November 2012 oleh Moh. Saifulloh dkk, yang berjudul Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah.

⁶¹Muhammad Fadhli. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Tabdir. vol.1, no 02, 2017

Dalam perspektif Pembangunan Pendidikan Nasional, pendidikan harus lebih berperan dalam membangun seluruh potensi manusia agar menjadi subyek yang berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan nasional. Dalam konteks demikian, pembangunan pendidikan itu mencakup berbagai dimensi yang sangat luas yang meliputi dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dalam perspektif sosial, pendidikan akan melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses perubahan sosial di dalam masyarakat. Dalam perspektif budaya, pendidikan merupakan wahana penting dan medium yang efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos di kalangan warga masyarakat. Dalam perspektif politik, pendidikan harus mampu mengembangkan kapasitas individu untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizens*), yang memiliki kesadaran akan hak dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu, pendidikan harus dapat melahirkan individu yang memiliki visi dan idealisme untuk membangun kekuatan bersama sebagai bangsa. Dalam tiga tahun mendatang, pembangunan pendidikan nasional di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja yang mencakup (a) pemerataan dan perluasan akses; (b) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; (c) penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik; dan (d) peningkatan pembiayaan. Dalam upaya meningkatkan kinerja pendidikan nasional, diperlukan suatu reformasi menyeluruh yang telah dimulai dengan kebijakan desentralisasi dan otonomi

pendidikan sebagai bagian dari reformasi politik dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁶²

Keunikan didalam penelitian yang pertama ialah, penelitian ini mengutamakan profesional seorang guru dari segi keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia agar mampumemahami fungsinya sebagai tenaga pendidik. Dalam jurnal ini dikatakan kegagalan pendidikan itu tergantung kepada tenaga pendidiknya.

Keunikan didalam penelitian yang kedua ialah, fondasi dasar atau strategi dasar meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan tenaga pendidiknya terlebih dahulu, setelah itu barulah kepada kurikulumnya. Maka selanjutnya jurnal ini menerangkan bahwa meningkatkan mutu pendidikan itu harus memiliki tujuan utama, agar tercapainya mutu yang diinginkan.

Keunikan didalam penelitian yang ketiga ialah, pengelolaan madrasah harus didasari terhadap proses tenaga pendidiknya, jurnal ini memaparkan bahwa sangat pentingnya bagi pihak madrasah untuk memfasilitasi kualifikasi tenaga guru dan kegiatan yang membantu menambah wawasan terhadap guru tersebut.

Keunikan didalam penelitian yang keempat ialah, sekolah yang bermutu akan diminati para pelajar sehingga sekolah dituntut memiliki kualitas yang merata agar menarik minat dari peserta didik tersebut. penelitian ini juga memaparkan bahwa ada tujuh syarat untuk sekolah dalam meningkatkan mutunya ialah dengan memiliki 1) dukungan dari pemerintah,

⁶²Moh. Saifulloh dkk, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikandi Sekolah. Sosial Humaniora, Vol 5 No.2, November 2012.

2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa.

Keunikan didalam penelitian yang kelima ialah, peningkatan pendidikan akan membangun potensi manusia sehingga mampu menerapkan nilai dan etos terhadap kalangan masyarakat. Dalam penelitian ini juga memaparkan manusia yang terdidik adalah manusia yang menjadi warga yang baik dengan mampu memiliki kesadaran akan hak dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara.

Jadi kesimpulan dari kelima penelitian tersebut adalah peningkatan profesional guru sangatlah penting didalam sebuah instansi pendidikan, agar terjadinya variasi atau gaya mengajar yang berbeda sehingga kesannya tidak monoton. Dikatakan sekolah itu bermutu, diukur dari SDM atau gurunya, jika gurunya profesional maka akan berimbas terhadap peserta didik.

Bukan hanya itu saja, selaku warga negara yang baik, guru juga dituntut mampu menerapkan tugasnya agar terjalin pandangan dan pemikiran antara pendidik dan masyarakat saling memahami kondisi dan fungsinya sebagai warga negara. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menyusun visi dan misi sekolah dan melibatkan Tim Pengembangan Mutu Sekolah. Dengan melaksanakan berbagai program sekolah yang telah diprogramkan, pengawasan program peningkatan mutu dilakukan oleh Kepala Sekolah secara berkala, serta mencakup semua lingkup yang ada disekolah dan dilakukan menyeluruh pada awal semester dan akhir

semester. Sedangkan sistem evaluasi program peningkatan mutu dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah setiap tahun, namun juga dilakukan secara bulan dan semester, mencakup evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

Jika program telah dirumuskan maka kepala sekolah tinggal menjalankan apa yang perlu dilakukan agar SDM atau gurunya berkualitas terhadap apa yang diajarkannya kepada anak didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan menggunakan data kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan dan bertujuan juga untuk mengetahui Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di MTs Al-Washliyah Bandar Sono yang berada di Kel/Desa. Bandar Sono Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batu Bara, Sumatera Utara dilakukan karena beralasan Penghematan biaya. Selain itu, penelitian tidak jauh dari lokasi peneliti, sehingga akses ke lokasi MTs Al-Washliyah Bandar Sono sangat mudah dijangkau, dan situasi sekolah juga nyaman jauh dari keramaian kota. Waktu penelitian dari bulan April 2019 sampai bulan Juli 2019.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di madrasah yang menjadi naungan MTs Al-Washliyah Bandar Sono. Dalam Madrasah ini ada 2 madrasah yang dinaungi yaitu MIS dan MTs Al-Washliyah Bandar Sono. MTs dan MTs Al-Washliyah

Bandar Sono yang berada di Kel/Desa. Bandar Sono Kec. Tanjung Tiram. Kab. Batu Bara, Sumatera Utara. Penelitian ini tentang Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono. Untuk itu peneliti mengambil kepala madrasah yang ada di MTs Al-Washliyah Bandar Sono sebagai subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan Tenaga Kependidikan sebagai penguat informasi yang diperoleh dari kepala madrasah. Peneliti juga termasuk subjek penelitian karena terlibat langsung memberikan informasi dalam bentuk mengelola data mentah menjadi data jadi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data untuk keperluan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek penelitian dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁶³

Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengamati Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah

⁶³Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1982), hal 91

Bandar Sono. Proses pelaksanaan dalam observasi, pertama peneliti mengatur kunjungan sehingga tidak mengganggu pihak sekolah dan membuat jadwal kunjungan. Kemudian menunjukkan minat dan gairah atas apa yang sudah dipelajari untuk melakukan penelitian, dan tidak mengajukan terlalu banyak pertanyaan yang akan menimbulkan pertentangan pendapat.

Dalam kunjungan tersebut, peneliti bersikap ramah ketika memperkenalkan diri kepada pihak sekolah, tersenyum dan berlaku sopan. Mengucapkan salam ketika melewati orang-orang dalam ruangan tersebut.

Selama observasi, peneliti menempatkan diri dari subyek sampai terciptanya hubungan baik. Observasi dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau terselebung dalam latar alamiah. Selama melakukan observasi dengan mencatat di buku atau dengan yang lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan dalam beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah MTs Al-Washliyah Bandar Sono.

Sebelum memulai wawancara, peneliti memutuskan siapa yang akan diwawancarai, membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terbuka dan tertutup. Proses pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta menciptakan hubungan yang baik. Peneliti memulai dengan membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian.

Kemudian, peneliti mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada informan untuk verifikasi. Peneliti juga mencatat wawancara ke dalam catatan, dan aktivitas tindak lanjut pengumpulan data diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁴

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan misalnya data tentang sejarah berdirinya MTs Al-Washliyah Bandar Sono, keadaan siswa, guru serta karyawan, struktur organisasi, jadwal pelajaran, terutama sumber data yang berkaitan dengan Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono.

Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada dokumentasi ini yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari sekolah yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya peraturan, kebijakan, biografi dan catatan-catatan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2013), hal 274

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penulis menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁵

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni:

1. Kegiatan reduksi data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian maka diadakan reduksi data.

Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan atau tempat penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian data dengan pembahasan penelitian agar hasil menjadi lebih baik.

⁶⁵Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), hal. 147.

Dalam reduksi data ini, peneliti membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat penggolongan dan menulis. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data. Di dalam kegiatan ini, peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan.

Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan simpulan. Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan

menyimpulkan tentang bagaimana Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencaipakebenaran, dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁶⁶

1. Keterpercayaan

Kredibilitas penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian dapat menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan.

Dalam keabsahan data ini, peneliti melakukan pengamatan dengan tekun dan selalu melakukan pemeriksaan agar sesuai dengan penelitian yang dilakukan, juga sesuai dengan data-data yang telah didapat dari sekolah.

⁶⁶Syahrudin dan Halim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka, 2007), hal. 165

Prosedur yang dilakukan peneliti yaitu, pertama-tama dengan ketekunan pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pemimpin dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

Setelah itu, peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan data dari berbagai informan yang terkait dengan data wawancara. Peneliti juga membandingkan dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Kemudian dengan kecukupan referensi, dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

2. Keteralihan

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

Setelah peneliti memperoleh data-data untuk penelitian, dalam keabsahan data keteralihan ini peneliti melakukan uraian rinci dari data-data yang telah didapat ke teori-teori yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Peneliti juga akan memaparkan data penelitian dan disesuaikan dengan teori di pembahasan penelitian

3. Ketergantungan

Dalam penelitian ini *dependabilitas* dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

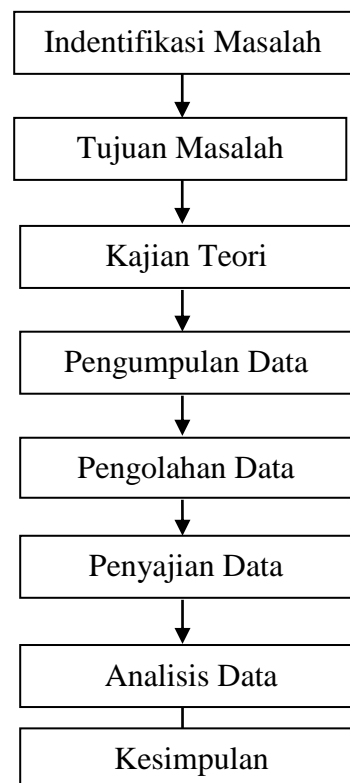
Peneliti melakukan pemilihan kasus yang sesuai dengan judul penelitian dan membatasi fokus penelitian, sesudah melakukan pemilihan kasus dan membuat fokus masalah, peneliti membuat kajian teori yang juga disesuaikan dengan judul penelitian.

4. Ketegasan

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁶⁷

Proses pelaksanaan yang dilakukanyaitu, penelitimelakukankonsultasidenganPembimbingsejakdaripengajuanjudulpene-
litian, latarbelakangpenelitian, penyusunanteorihingga data-data penelitian yang telahdidapatdaritempatpenelitian.

⁶⁷Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ibid. hal 165-169

G. Alur Penelitian

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Pada bab ini, akan di paparkan data-data yang diperoleh dan temuan penelitian yang dihasilkan secara berurutan, meliputi: penerapan mutu dalam peningkatan profesional tenaga pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono, cara kepala sekolah meyakinkan warga sekolah dalam penerapan profesional guru , dan faktor penghambat dan pendorong dalam penerapan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono.

1. Temuan Umum

a. Profil MTs Al-Washliyah Bandar Sono

MTs Al-Washliyah Bandar Sono berlokasi di : Dusun II Desa Bandar Sono Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara.

- | | |
|--------------------------|---|
| 1) Nama Lembaga | : MTs Al-Washliyah Bandar Sono |
| 2) Alamat Lembaga | : Dusun II Desa Bandar Sono Kec.
Tanjung Tiram |
| 3) Kode Pos | : 21253 |
| 4) Status Tanah | : Wakaf |
| 5) Luas Tanah Seluruhnya | : 14,322 m ² |
| 6) Kecamatan | : Tanjung Tiram |
| 7) Kabupaten | : Batu Bara |
| 8) Kota | : Batu Bara |
| 9) Provinsi | : Sumatera Utara |
| 10) Tahun Berdiri | : 2009 |

11) Letak geografis MTs Al-Washliyah Bandar Sono

- a) Sebelah Barat : berbatasan dengan MIS Al-Washliyah Bandar Sono
- b) Sebelah Timur : berbatasan dengan kuburan
- c) Sebelah Utara : berbatasan dengan tanah warga
- d) Sebelah Selatan : berbatasan dengan jalan

b. Sejarah Singkat

MTs Al-Washliyah Bandar Sono berdiri pada tanggal 20 Mei tahun 2009 atas permintaan masyarakat dan orang tua siswa di MIS Al-Washliyah Bandar Sono. Pada tahun pertama ajaran 2009/2010, jumlah ruang kelas di MTs Al-Washliyah Bandar Sono hanya satu kelas saja yang berjumlah 25 siswa, pada tahun kedua di tahun pelajaran 2010/2011 jumlah ruang kelas bertambah menjadi tiga ruangan kelas, namun karena permintaan dikelas VII hanya satu kelas saja yang diterima di tahun ajaran 2010/2011 tersebut, siswa keseluruhan MTs Al-Washliyah Bandar Sono bertambah menjadi 53 Siswa dimana kelas VII berjumlah 28 siswa dan kelas VIII berjumlah 25 siswa, pada tahun ketiga ditahun ajaran 2011/2012 jumlah ruangan kelas menjadi empat ruang kelas tetapi atas permintaan kembali dari pihak terkait ditahun ajaran 2011/2012, siswa MTs Al-Washliyah Bandar Sono hanya menerima satu kelas kembali di kelas VII sehingga siswa ditahun ajaran 2011/2012 bertambah menjadi 85 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 32 siswa, kelas VIII berjumlah 28 siswa, dan kelas IX angkatan pertama yang berjumlah 25

siswa, sedangkan satu ruang kelas yang tersisa digunakan sebagai laboratorium komputer.

Pada tahun 2012 MTs Al-Washliyah Bandar Sono telah meluluskan siswa kelas IX angkatan pertama yang berjumlah 25 siswa tahun ajaran 2011/2012. Pada ajaran tahun 2012/2013 ini MTs Al-Washliyah Bandar Sono memiliki total siswa keseluruhan 87 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 27 siswa, kelas VIII berjumlah 32 dan kelas IX berjumlah 28 siswa. MTs Al-Washliyah Bandar Sono berlokasi di Dusun II Desa Bandar Sono Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Washliyah Bandar Sono

Visi:

“Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuhdiantaranya :

1. Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati
2. Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap
3. Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah
4. Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami
5. Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat

6. Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan

Misi:

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

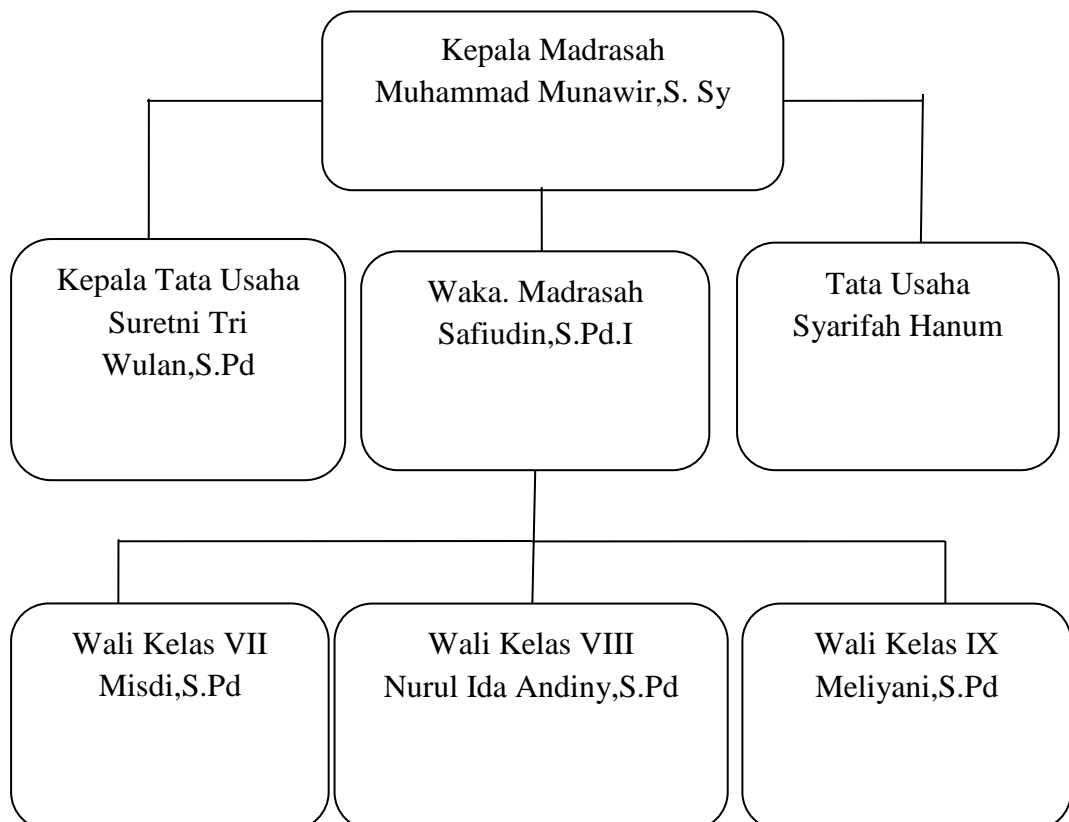
Tujuan :

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut,

1. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.

2. Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
4. Mewujudkansuasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

d. Struktur Organisasi MTs Al-Washliyah Bandar Sono



e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs

Tabel 4.1. Tenaga pendidik dan kependidikan MTs Al-Washliyah

Bandar Sono

No	Nama	Bidang Studi
1	Muhammad Munawir,S. Sy	Kepala Madrasah
2	Safiudin,S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah
3	Misdi,S.Pd	Mate-matika
4	T. Farahdiba,S.Pd	Aqidah Akhlak
5	Ir.Roza Lifianti,S.Pd	PPKN
6	Ida Hanum,S.Pd	Bahasa Inggris
7	Sriasih,S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Darwin,S.Ag	Bahasa Arab
9	Meliyani,S.Pd	Qur'an Hadist
10	Misri Kustiani,S.Pd	Seni Budaya
11	Nurul Ida Andiny,S.Pd	Fiqih
12	Syafrizal Tanjung	Penjas Kes
13	Muhtadin	IPS
14	Suretni Tri Wulan,S.Pd	Ka. Tata Usaha
15	Herlina, S.Pd	IPA
16	Syarifah Hanum	Tata Usaha

f. Siswa MTs Al-Washliyah Bandar Sono

Siswa siswi MTs Al-Washliyah Bandar Sono pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 119 orang yang berasal dari Bandar Sono dan Ujung Kubu, dengan perincian sebagai berikut:

Adapun siswa dan siswi dari kelas VII, Putranya berjumlah 20 orang dan Putrinya berjumlah 23 orang, jadi total jumlah siswa dan siswi 43 orang. Dikelas VIII, Putranya berjumlah 18 orang dan Putrinya berjumlah 23 orang, jadi total jumlah siswa dan siswi 41 orang. Sedangkan Dikelas IX, Putranya berjumlah 15 orang dan Putrinya berjumlah 20 orang, jadi total jumlah siswa dan siswi 35 orang. Jumlah keseluruhannya 85 siswa dan siswi.

g. Sarana dan Prasarana MTs Al-Washliyah Bandar Sono

MTs Al-Washliyah Bandar Sono adalah salah satu sekolah Swasta yang memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan nasional. Jika dilihat dari:

1) Jumlah dan Kondisi Prasarana

Tabel 4.2: Kondisi Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	-	-	1
2.	Lapangan Bola Volly	1	-	-	-	1
3.	Lapangan Sepak Bola	1	-	-	-	1

2) Jumlah dan Kondisi Sarana

Tabel 4.3. Kondisi Sarana

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	119	-	119	1
2.	Meja Siswa	119	-	119	1
3.	Papan Tulis	3	-	3	1
4.	Papan Absen	3	-	3	1
5.	Papan Merek	1	-	1	1
6.	Lemari di Ruang Kelas	2	-	2	1
7.	Rak Buku	3	-	3	1
8.	Alat Peraga IPA	3	-	3	1
9.	Alat Peraga IPS	20	-	20	1
10.	Alat Peraga MM	10	-	10	1
11.	Kursi Tamu	5	-	5	1
12.	Kursi Guru di Ruang Kelas	3	-	3	1
13.	Meja Guru di Ruang Kelas	3	-	3	1
14.	Ruang Kelas	1	-	3	1
15.	Ruang Kepala	1	-	1	1

	Sekolah				
16.	Ruang Guru	1	-	1	1
17.	Ruang Tata Usaha	1	-	1	1
18.	Ruang UKS	1	-	1	1
19.	Laboratorium Komputer	1	-	1	1
20.	Toilet Guru	3	-	3	1
21.	Toilet Siswa	3	-	3	1
22.	WC Murid	6	-	6	1
23.	WC Guru	4	-	4	1
24.	Bola Volly	1	-	1	1
25.	Meja Tennis	1	-	1	1
26.	Kantin	1	-	1	1
27.	Ruang Dapur	1	-	1	1
29.	Telepon	1	-	1	1
31.	Rak Sepatu	3	-	3	1
32.	Komputer	30	-	30	1
33.	Kipas	2	-	2	1

2. Temuan Khusus

a. Konsep Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik Menurut Kepala Madrasah

Penerapan manajemen peningkatan mutu, memungkinkan sekolah untuk menjamin mutu lulusan karena pengendalian proses dilakukan secara ketat. Implementasi manajemen peningkatan mutu di sekolah memang memerlukan upaya yang besar, namun memberikan dampak yang menguntungkan dalam jangka panjang, karena dapat mencegah atau memperkecil kegagalan dalam pembelajaran. Untuk lebih mudah memahami unsur *input*, proses, dan *output* pendidikan.

Dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan. Seperti apa yang dijelaskan kepala madrasah yaitu:

“Mutu Pendidikan merupakan produk yang sempurna, bernilai dan meningkatkan kewibawaan. Mutu dalam konteks pendidikan sangat penting, karena berkaitan dengan lembaga yang terdiri dari komponen peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan proses penyelenggaraan pendidikan, dikatakan lembaga itu bermutu, lembaga tersebut mampu memberikan kepuasan serta kepercayaan kepada pelanggan, yaitu orang tua siswa.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono Kamis 27 Juni 2019

b. Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Tenaga Pendidik di MTs Al-washliyah Bandar Sono

Setelah melakukan perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah dan seterusnya dilakukan pengorganisasian sumber daya dengan begitu tentu perlu mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan sehingga fungsi-fungsi terkait dapat dimanfaatkan secara maksimal, efektif dan efisien.

Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu MTs Al-Washliyah Bandar Sono sudah dapat diimplementasikan sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono, yaitu sebagai berikut:

“Ya kalau implementasinya bisa kita implementasikanlah di sini, karena kita merencanakan apa-apa yang bisa kita laksanakan sesuai dengan kebutuhan kita sesuai dengan sarana prasarana mendukung dan SDM kita yang ada. Sehingga apa yang kita rencanakan dapat terealisasi didalam madrasah.”⁶⁹

Implementasi yang dilakukan yang bertujuan meningkatkan mutu sekolah salah satunya adalah kegiatan pembelajaran, proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan (PAIKEM) dan seluruh proses belajar mengajar berpusat pada siswa dan guru sebagai pembimbing.

Untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di sini guru juga diuntut mempersiapkan bahan ajarnya seminggu sebelum di laksanakannya proses belajar mengajar, bahan ajar tersebut biasanya

⁶⁹ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono Kamis 27 Juni 2019

berbentuk RPP yang setiap hari sabtu akan diserahkan kepada kepala madrasah sebagai bahan evaluasi kepala madrasah kepada guru-guru.

Selain kegiatan belajar mengajar program tahfizul qur'an merupakan salah satu usaha madrasah untuk meningkatkan mutunya sehingga lebih dikenal oleh masyarakat dan menjadi ciri khas sekolah. Proses tahfizul qur'an ini dilakukan setiap pagi jum'at dengan metode setoran, setiap siswa diharuskan menyeter ayat yang diberikan oleh guru pembimbingnya masing. Kegiatan ini berlangsung setiap pagi 30 menit sebelum memulai pelajaran.

Program yang dirancang untuk meningkatkan mutu madrasah kebanyakan berbentuk kegiatan yang berpusat pada siswa seperti pengemabangan spiritual dengan melaksanakan shalat duha dan menjaga waktu shalat wajib selama berada dilingkungan sekolah, pengembangan minat bakat seperti pramuka, kesenian, dan olah raga. Untuk kegiatan minat bakat dilakukan setiap hari sabtu, khusus pada hari ini semua kegiatan yang berlangsung adalah pengembangan minat dan bakat siswa.

Dalam pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik ada penetapan standar mutu yang digunakan sebagai acuan atas tercapai atau tidaknya prgram-program yang direncanakan sehingga dapat dikatakan madrasah tersebut bermutu sesuai dengan standarnya. Standar mutu sangat penting bagi madrasah, dengan adanya standar mutu tersebut akan lebih mudah melakukan evaluasi dan identifikasi terhadap program-program yang dilaksanakan sehingga

dapat diketahui layak atau tidaknya suatu program tersebut untuk dilanjutkan atau dihentikan.

Penetapan standar mutu yang dilakuakn kepala madrasah mempunyai tingkat standar untuk menilai keberhasilannya, seperti tahfizul qur'an siswa wajib menghafal satu juz Al-quran dari awal masuk sekolah sampai lulus dari sekolah dan untuk pembelajaran ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar penilaian siswa. Standar mutu di MTs Al-Washliyah Bandar Sono sebagaimana di atas sejalan dengan yang disampaikan bapak kepala madrasah, yaitu:

“Standar nya KKM lah, kalau KKM kita kita sesuaikan standar nya sesuai nasional karna kita menyesuaikan dengan KKM dinaslah kita pernah buat KKM itu delapan puluh lima dan KTSP kita tertolak di dinas karena dinas bilang ini KKM nya terlalu tinggi jadi kita turunkan KKM walau itu sebenarnya cuma kan sebenarnya minimal jadi kita selain nilai kita lihat juga hafalan anak-anak lah output yang mereka peroleh begitu pula dengan akhlak nya juga.kalau hafalan kita kalau untuk tiga tahun satu juz alhamdulillah itu delapan puluh lima persen atau sembilan puluh persen berhasil dan setiap anak-anak alumni kita itu insha Allah mereka hafal satu juz, seandainyapun mereka tidak mampu melanjutkan sekolahnya setidaknya mereka sudah mempunyai bekal dari madrasah ini.”⁷⁰

c. Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-washliyah Bandar Sono

Untuk meningkatkan mutu profesi guru dapat dilakukan dengan cara:

1. Sendiri-sendiri, yaitu dengan jalan:
 - a. Menekuni dan mempelajari secara kontinu pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan teknik atau cara atau

⁷⁰ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono 27 Juni 2019.

proses belajar mengajar secara umum. Misalnya, pengetahuan tentang PBM (Proses Belajar Mengajar) atau ilmu-ilmu lainnya yang dapat meningkatkan tugas keprofesiannya.

- b. Mencari spesialisasi bidang ilmu yang diajarkan.
 - c. Melakukan kegiatan-kegiatan mandiri yang relevan dengan tugas keprofesiannya.
 - d. Mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran.
2. Secara bersama-sama dapat dilakukan, misalnya dengan:
- a. Mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya.
 - b. Mengikuti program pembinaan kekohesifan secara khusus, misalnya program akta, sertifikasi, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dipaparkan kepala madrasah dalam wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga yang harus ada pada suatu Madrasah/Sekolah. Karena mereka jugalah yang nantinya akan menjadi penentu maju mundurnya suatu bangsa. Guru inilah yang akan mewariskan kebudayaan, sebagai komponen yang menentukan tingginya kualitas sumber daya manusia, sebagai agen penggerak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju yang lebih baik. Melalui pendidikan yang diberikan kepada generasi muda dalam hal ini adalah peserta didik, seorang guru akan senantiasa menjadi panutan dalam setiap tindakan anak didiknya. Mereka akan menuruti apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Oleh karena itu guru tersebut harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan anak didik dengan sebaik-baiknya. Guru yang mempunyai kemampuan seperti itulah yang dikatakan sebagai guru profesional.”⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono Kamis 27 Juni 2019

Berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ditempuh oleh pemerintah, instansi pendidikan dan para guru tentunya, antara lain

1) Menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik.

Hal ini berdasarkan Undang-Undang Guru Dosen bahwa guru untuk mendapatkan kompetensi profesional harus melalui pendidikan profesi dan guru juga dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D4. Apalagi pada saat sekarang ini, perkembangan dunia pendidikan dan sistem pendidikan semakin meningkat. Dengan melanjutkan tingkat pendidikan diharapkan guru dapat menambah pengetahuannya dan memperoleh informasi-informasi baru dalam pendidikan sehingga guru tersebut mengetahui perkembangan ilmu pendidikan.

Sebagaimana yang telah disampaikan kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Perencanaan peningkatan profesional guru dilakukan di MTs Al-Washliyah Bandar Sono sebelum memasuki tahun ajaran baru, maka kepala, komite, dan tokoh masyarakat yang melihat kembali peningkatan profesionalisme guru dan akan diadakan evaluasi test of the competition indication.”⁷²

2) Melalui Program Sertifikasi Guru

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui sertifikasi dimana dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seseorang,

⁷² Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono Kamis 27 Juni 2019

terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan.

3) Memberikan Diklat dan pelatihan bagi guru

Diklat dan pelatihan merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan / pengetahuan guru. Kegiatan diklat dan pelatihan perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil – hasil diklat dan pelatihan.

Kepala madrasah menekankan pentingnya pendidikan dan pelatiha terhadap guru, sebagaimana yang telah disampaikan kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Upaya Kepala Madrasah agar berjalannya mutu dalam peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar sono salahsatunya evaluasi diri madrasah, evaluasi diri madrasah dimaksud adalah keikut sertaan komite madrasah, tokoh masayarat dan Kepala dalam menjalankan mutu pendidikan harus dengan upaya evaluasi mutu Pendidik di Madrasah, baik itu keikut sertaan guru-guru dalam pelatihan dan diklat.”⁷³

4) Gerakan Guru Membaca (G2M)

Guru hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Tidak lucu bukan kalau guru menyuruh murid-muridnya rajin membaca sedangkan gurunya enggan untuk membaca. Kita sebagai guru harus lebih serba tahu dibandingkan peserta didik. Untuk itu perlu digalakkan Gerakan Guru Membaca. Dalam hal ini guru bisa

⁷³ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono Kamis 27 Juni 2019

memanfaatkan buku-buku atau media masa yang tersedia dipergustakaan, sekolah ataupun toko buku, atau bisa juga dengan mengakses internet tentang hal-hal yang berhubungan dengan spesialisasinya ataupun pengetahuan umum yang dapat menambah wawasannya.

5) Melalui organisasi KKG (Kelompok Kerja Guru)

Salah satu wadah atau tempat yang dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan profesional guru sekolah dasar di antaranya melalui KKG. KKG adalah wadah kerja sama guru – guru dan sebagai tempat mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan profesional, yaitu dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menilai kemajuan murid.

6) Melalui organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar/kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebaga praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Musyawarah guru mata pelajaran juga sangat diperlukan agar seotang guru mempunyai variasi saat mengajar didalam kelas, seperti yang telah disampaikan kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Menurut Visi dan Misi MTS AL Washliyah Bandar Sono salahsatunya adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui

mutu profesionalisme seorang guru di Madrasah. Dan sesama guru mata pelajaran yang berbeda disekolah akan mendiskusikan cara atau metode yang cocok untuk mengajar.”⁷⁴

7) Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan.

Guru hendaknya memiliki kesadaran untuk lebih banyak menulis, terutama mengenai masalah-masalah pendidikan dan pengajaran. Hal ini termasuk salah satu metode untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan konsep-konsep dan gagasan dalam bentuk tulisan. Setiap guru harus sadar dan mau melatih diri jika ia benar-benar ingin menumbuhkan kreativitas dirinya melalui karya tulis (Misalnya; PTK, bahan ajar, artikel, dsb).

Sebagaimana yang telah disampaikan kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya mem-bentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir zaman nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara kontinu guru dapat meningkatkan kompe-tensinya.”⁷⁵

d. Hasil Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik Di MTs Al-washliyah Bandar Sono

Keluaran atau *output* mutu pendidikan adalah kinerja sekolah.

Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang

⁷⁴ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono Kamis 27 Juni 2019

⁷⁵ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono Kamis 27 Juni 2019

dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Di MTs Al-Wasshliyah Bandar Sono kepala madrasah mementingkan SDM atau gurunya terlebih dahulu, baru imbas dari perbaikan SDM nya kepada siswanya. Sebagaimana yang dijelaskan kepala madrasah, yaitu:

“Hasil manajemen mutu dari setelah dilakukannya diklat dan pelatihan terhadap guru-guru yang bersangkutan berdampak positif bagi instansi madrasah, dimana guru tersebut dapat menerapkan apa yang didapat dari diklat tersebut, contohnya guru didalam kelas mengajar sudah mulai memiliki metode yang berbeda.”⁷⁶

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai. Produktivitas adalah perbandingan antara *output* dan *input* adalah jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaan. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

1. Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik.
2. Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya

⁷⁶ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono Kamis 27 Juni 2019

Setelah perbaikan terhadap guru atau SDM nya maka akan berdampak juga bagi *output* madrasah, baik itu dari segi akademik maupun kesenian yang telah dibekali pada masa belajar siswa tersebut dimadrasah. Sejalan dengan itu, kepala madrasah juga menjelaskan dampak dan hasil dari diterapkannya peningkatan profesional guru dimadrasah, yaitu:

“Selain metode mengajar yang berbeda, dampak dari itu semua juga terasa kepada siswa kami, dimana lulusan dari siswa kami memiliki nilai rata-rata memuaskan bukan hanya dari segi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga ekstrakurikuler yang diajarkan seperti silat dantahfiznya.”⁷⁷

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, ada empat pembahasan yang akan diuraikan sesuai dengan temuan dalam penelitian, yaitu berkenaan dengan konsep, implelementasi manajemen mutu dimadrasah, upaya peningkatan profesional tenaga pendidik dan hasil manajemen mutu yang esensinya adalah manajemen mutu dalam peningkatan profesional tenaga pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono.

1. Konsep Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik Menurut Kepala Madrasah

MTs Al-Washliyah Bandar Sono merupakan madrasah yang berada pada naungan kementrian agama walaupun di dalamnya menerapkan pembelajaran umum sama halnya seperti sekolah atau madrasah sederajat pada umumnya.

⁷⁷ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono Kamis 27 Juni 2019

Konsep mutu sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan dikarenakan melakukan perencanaan harus memiliki konsep yang jelas agar rencana yang disusun dapat berjalan seperti semestinya. Selain membuat suatu lembaga menjadi serius dalam melakukan sebuah target yang ingin dicapai konsep mutu berarti tujuan yang jelas untuk membuat lembaga tersebut berkualitas dan berkuantitas dimasyarakat, agar apa yang dikatakan bermutu tersebut dapat terealisasi tidak hanya kepada lembaga tetapi juga terhadap dampak siswa dan masyarakat madrasah tersebut.

Maksud dari konsep mutu ini ialah bagaimana sebuah madrasah mampu memberikan suatu jaminan agar pelanggan madrasah dapat terpuaskan. Maksudnya disini, memuaskan pelanggan madrasah ialah bagaimana membuktikan atau menunjukkan apa yang dipercayakan kepada madrasah bisa berguna, bukan hanya bagi pelanggan atau orang tua murid tersebut tetapi juga bagi madrasah terkhususnya. Contohnya memuaskan pelanggan disini ialah dengan memberikan kepada siswa bukan hanya pelajaran saja tetapi juga diberi suatu bekal untuknya yaitu akhlak dan iman.

Konsep mutu tersebut sudah diterangkan didalam visi dan misi MTs Al-Washliyah Bandar Sono, dimana di visi tersebut dikatakan Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat. Jadi disini ditekankan bahwa anak didik atau siswa yang bersekolah dimadrasah tersebut pasti diajarkan akhlak dan sopan santun serta susana peduli lingkungan agar terjadinya kehidupan yang damai.

2. Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Tenaga Pendidik di MTs Al-washliyah Bandar Sono

MTs Al-Washliyah Bandar Sono mempunyai visi “Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlaqul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat”. Dan memiliki misi: 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah. 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif. 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum. 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis. 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik. 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

MTs Al-Washliyah Bandar Sono menggunakan K13 sebagai kurikulum pembelajaran disekolah yang berlandaskan pada ketentuan Departemen Pendidikan Nasional, yang pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan *life skill*.

Selain K13 MTs Al-Washliyah Bandar Sono memiliki kurikulum khas, yaitu: hafal 1 juz al-qur'an pada di akhir pendidikan dan praktek ibadah (shalat duha) pada jam istirahat dan dan mewajibkan shalat dzuhur dimesjid depan sekolah dengan dibimbing guru kelasnya masing-masing.

Metode pembelajaran yang digunakan MTs Al-Washliyah Bandar Sono adalah merupakan metode pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan (PAIKEM). Seluruh proses belajar mengajar berpusat pada siswa. Kepala madrasah selalu menekankan tenaga pendidik MTs Al-Washliyah Bandar Sono diberikan pembinaan untuk meningkatkan kompetensinya melalui berbagai seminar dan pelatihan.

Implementasi mutu dalam peningkatan profesional tenaga pendidik MTs Al-washliyah Bandar Sono berjalan cukup baik dan efektif. Hampir semua program telah terlaksana sesuai dengan apa yang dibebankan kepada guru bidang studi, dan dampaknya terhadap siswapun sangat bagus. MTs Al-Wasliyah Bandar Sono juga telah berhasil menerapkan fungsi-fungsi yang didesentralisasikan (otonomi) ke madrasah, kemudian kepala madrasah juga berhasil dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin madrasah. Madrasah mempunyai strategi tertentu untuk mewujudkan madrasahny menjadi madrasah yang unggul.

MTs Al-Washliyah Bandar Sono memiliki *output* yang baik yang bersifat akademik maupun non akademik, ini dapat dibuktikan dengan berhasilnya siswa meraih juara dalam beberapa perlombaan seperti

porseni, cerdas-cermat, dan pidato serta lulusan MTs Al-Washliyah Bandar Sono masuk ke sekolah-sekolah unggulan .

Proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, pembelajara terpusat pada siswa dan dibantu oleh media-media pembelajaran yang baik. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari kepala madrasah, guru, siswa, wali murid, masyarakat, pengurus, *stake holder*, dan komite madrasah. Sehingga tujuan dari pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat berjalan seperti semestinya dikarenakan banyak dukungan dari warga dan masyarakat madrasah.

Implementasi manajemen mutu dalam peningkatan profesional tenaga pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono ditandai dengan kemandirian madrasah dalam mengelola seluruh bidang organisasi madrasah untuk meningkatkan kualitasnya menjadi madrasah yang bermutu. Kemandirian yang berlangsung secara terus-menerus dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan madrasah bahkan akan dapat meningkatkan mutu madrasah itu sendiri baik sekarang maupun akan datang.

Ditinjau dari tahap-tahap implementasi manajemen mutu, MTs Al-Washliyah Bandar Sono dapat dikatakan berhasil melalui tahapnya sesuai konsepnya. Mulai dari sosialisasi budaya dan sumber daya madrasah yang berjalan dengan baik, tujuan madrasah yang digambarkan dalam visi dan misi madrasah secara maksimal diupayakan agar dapat dijalankan, pengorganisasian sumber daya secara optimal dilakun kepala madrasah yang dibantu oleh pihak madrasah, melakukan evaluasi setelah

berjalannya program-program madrasah pada setiap akhir tahun pembelajaran di madrasah, yang dalam kondisinya pada semua tahap tersebut melibatkan semua warga madrasah untuk menilai keberhasilan program yang dilaksanakan dan pengawas mutu madrasah yang ditugaskan oleh komite yang juga menilai perkembangan madrasah.

Tugas kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono dalam implementasi manajemen mutu dalam peningkatan profesional tenaga pendidik sangat besar. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuannya sebagai penggerak, penentu arah kebijakan madrasah dan menetapkan tujuan-tujuan yang spesifik serta dapat dicapai oleh madrasah baik dalam jangka pendek dan jangka panjang melalui komitmen seluruh *stake holder* madrasah.

Agara tercapainya kesuksesan implementasi peningkatan profesional tenaga pendidik di MTs Al-washliyah Bandar Sono kepala madrasah sebagai aktor utama dalam pengelolaan madrasah, kepala madrasah menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi, membangun kepercayaan, merubah paradigma manajemen, menetapkan arah dan tujuan serta menciptakan *team work* yang tidak lain tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu madrasah.

Engkoswara dan Aan Komariah berpendapat bahwa mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan memperoleh kepuasan.⁷⁸ Berdasarkan pendapat tersebut MTs Al-Washliyah Bandar Sono dapat digolongkan sebagai madrasah yang sukses, ditinjau dari

⁷⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Ibid. h.305.

hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dapat dilihat melalui kinerja kepala madrasah dalam merencanakan program-program yang memungkinkan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan madrasah dengan menggunakan sarana prasarana pendukung dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah.

3. Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-washliyah Bandar Sono

Didalam upaya peningkatan profesionalitas guru oleh pemerintah lembaga-lembaga pendidikan, dan guru itu, harus sinkron antara pemerintah dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun guru itu sendiri. MTs Al-Washliyah Bandar Sono melakukan upaya peningkatan profesional tenaga pendidiknya melalui seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan sertifikasi guru.

a. Seminar

Salah satu upaya kepala madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah dengan mengadakan seminar setiap 3 bulan sekali, seminar ini bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman guru-guru sesuai bidang dan keahliannya. Biasanya seminar tersebut dilakukan dikecamatan kota melalui undangan dari dinas pendidikan daerah.

b. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Fungsi utama Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam Kegiatan Belajar

Mengajar (KBM) melalui pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. KKG tersebut berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan KBM yang efektif. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali secara bergilir di sekolah.

c. Supervisi

Peningkatan mutu guru berkaitan erat dengan pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepala madrasah kepada para guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan guru dalam melaksanakan pembelajaran perhatian dan bimbingan harus diberikan secara terus menerus dan berkesinambungan, upaya ini dilakukan dengan supervisi. Supervisi ini dilakukan setiap pergantian semester secara langsung dilakukan oleh kepala madrasah, sehingga kepala madrasah dapat melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

d. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) salah satu kegiatan kolektif guru sebagai wadah Pengembangan Keprofesian Guru Berkelanjutan. Dengan adanya proram MGMP yang terstruktur dan sistematis dan senantiasa merujuk pada upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui kegiatan pengembangan diri, karya ilmiah, dan karya inovatif. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Al-Washliyah

Bandar Sono biasanya dilakukan di suatu sanggar/sekolah, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

e. Sertifikasi

Selain diadakannya penyetaraan guru-guru, upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi. Selain sertifikasi upaya lain yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan profesionalitas guru, misalnya PKG (Pusat Kegiatan Guru, dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.⁷⁹ Sertifikasi di MTs Al-Wahliyah dilakukan kepada guru-guru yang telah memenuhi syarat mengikuti prosedur dan ketentuan pemerintah.

4. Hasil Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik Di MTs Al-washliyah Bandar Sono

Tujuan dari manajemen mutu adalah untuk memastikan bahwa semua bagian dalam organisasi bekerja bersama untuk meningkatkan proses, produk, layanan, dan budaya madrasah untuk mencapai keberhasilan jangka panjang yang tujuannya adalah untuk kepuasan siswa, orang tua siswa, dan masyarakat. Dilihat dari hal tersebut, maka hasil Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik Di

⁷⁹ Muslich Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4

MTs Al-washliyah Bandar Sono adalah kinerja guru yang semakin meningkat sehingga menghasilkan *output* madrasah yang berkualitas.

Ini dapat dilihat dari cara guru mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode yang berbeda dan bervariasi setelah dilakukannya pelatihan dan bimbingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono sudah diimplementasikan dengan baik oleh pihak madrasah. Dalam hal ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan setelah dilakukannya penelitian tersebut, yaitu:

1. Konsep mutu di MTs Al-Washliyah Bandar Sono sangat mementingkan profesional guru serta kompetensi guru dalam mengajar, sehingga kualitas dari pendidikan terjadi pemerataan terhadap guru-guru.
2. Implementasi manajemen mutu dan upaya Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono dapat dilaksanakan dengan baik, karena madrasah merencanakan program-program yang mampu di capai dan dapat diterapkan. Dan kepala madrasah mampu menjalankannya tupoksinya sebagai pemimpin, sehingga mampu membuat warga madrasah dan *stake holder* sehingga mempunyai komitmen dan tujuan yang sama untuk dicapai. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono, yaitu dengan meberikan tenaga pendidiknya melalui seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan sertifikasi guru. Sehingga menambah wawasan guru tersebut didalam belajar mengajar.

3. Hasil manajemen mutudi MTs Al-Washliyah Bandar Sono berjalan dengan signifikan, dimana guru mampu menerapkan apa yang telah didapat dari pelatihan dan seminar-seminar sehingga berdampak baik bagi siswa serta lulusan dari madrasah tersebut.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa rekomendasi yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai berikut;

1. Diharapkan kepada kepala madrasah agar dapat terus menjalankan tupoksinya sebagai pemimpin, dan memberikan supervisi terhadap guru-guru yang kurang dalam mengajar dan memberikan motivasi serta masukan sehingga guru yang minim pengalaman terbantu dalam penerapan profesionalnya sebagai guru.
2. Diharapkan kepala madrasah terus-menerus dalam mengirimkan guru-guru yang kurang pengalaman agar dapat pelatihan sehingga pengalaman guru tersebut semakin bertambah dan mampu menerapkannya di dalam lingkungan madrasah.
3. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada madrasah khususnya sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya dan juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basyit. (2018). "*Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*." Jurnal Kordinat. Volume 17, No 1.
- Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010 *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Penerbit AlfaBeta. cet. ke-1
- Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), 1975 *Tafsir Al-Azhar* juz 28 Surabaya: Yayasan Latimontong.
- Amini, Profesi Keguruan, (2013), Medan: Perdana Publishing.
- Aufa. (2016). "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal pendidikan madrasah, Vol 1, No.2.
- Al-Buruswi, I. H. *Tafsir Ruhul Bayan*, terj. Syihabuddin, Terjemah Tafsir Ruhul Bayan, Bandung: Diponegoro, 1997.
- Budimansyah, Dasim, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*. Educationist
- Dikmenum, 1999 *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi sekolah* (paper kerja), Jakarta:Depdikbud.
- Dikmenum, (1999) *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* (paper kerja), Jakarta : Depdikbud.
- Edward Sallis, (2012) *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurozi, Yogyakarta: Ircisod.
- Engkoswara, dan Komariah, Aan, (2010) *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Goetsch, David L. dan Davis, Stanley B. *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. New Jersey: Pearson, 2013.
- Hady, Samsul. (2001) *Manajemen Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama,
- Hidayat Rahmat, W. Candra, (2017) *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lpppi.
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam, (2010) *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Kunandar, (2009), *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Suksee dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Marno dkk, (2008) *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhammad Fadhli. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Tabdir. vol.1, no 02.
- Muhaimin, dkk, (2011) *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* Jakarta: Kencana, cet. III
- Muhammad Ali al Shabuni , *Shafwat al Tafsir*, Jilid IV, (Beirut : Dar al Fikr, tt).
- Muhammad Yunus. (2016). "*Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*." Lentera Pendidikan, Volume. 19 No. 124
- Muslich Mansur, 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moegiadi Dkk. (1976) *Penelitian Nasional Kualitas Pendidikan Tingkat SD*. Jakarta, BP3K, Departemen P dan K.

- Moh. Arif. (2013). "*Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.*" jurnal Epistime, Volume 8, No 2.
- Moh. Saifulloh dkk, 2012. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikandi Sekolah. Sosial Humaniora, Vol 5 No.2.
- Moh Uzer Usman, 2006 Menjadi guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. .
- Mohammad Ali. (1982). Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi, Bandung : Angkasa.
- Nana Surya Permana. (2017) "Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru" Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. Vol 11, No 1.
- Nani Imaniyati. (2017) "Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru" Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1.
- Naim, Ngainun, (2009), Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rozikun, Ahmad dan Namaduddin. (2008) Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Tingkat Menengah. cet. 2. Jakarta: Listafariska Putra.
- Sagala, Syaiful, (2013), Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan, Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, (2006), Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta.
- Syahrin dan Halim, 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Cipta Pustaka.
- Salim, (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Citapustaka Media.
- Suharsimi Arikunto, 2013 Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Renaka Cipta,
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. (2008) Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. Bandung : Refika Aditama,
- Syafaruddin. (2002) *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi.* Jakarta: Grasindo.
- Syafaruddin et.al, 2010 "Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah," dalam Mardianto (ed.), Administrasi Pendidikan: Menata Pendidikan Untuk Kependidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media Perintis,
- T. Hani Handoko, Manajemen Edisi 2, Yogyakarta: BPFE, 1986,
- Trianto, Titik Triwulan Tutik, (2006) Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen, Jakarta: Prestasi Pustaka Publishing.
- Umaedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1: Konsep dan Pelaksanaan.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Jakarta: Cemerlang
- Usman, Uzer Moh, (2006), Menjadi guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomari Anwar, Syaiful Sagala, (2006), Profesi Jabatan Kependidikan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Jakarta : Uhamka Press.

Yusutria. (2017) ” Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia” Jurnal Curricula. Vol 2, No 1.

LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Juli 2019

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono

Nama Narasumber : Muhammad Munawir S.Sy

Jabatan : Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah Bandar Sono

Keterangan

P: Pewawancara

N: Narasumber

1. Bagaimana konsep mutu dalam peningkatan profesional guru menurut wakil kepala madrasah?

Mutu Pendidikan merupakan produk yang sempurna, bernilai dan meningkatkan kewibawaan. Mutu dalam konteks pendidikan sangat penting, karena berkaitan dengan lembaga yang terdiri dari komponen peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan proses penyelenggaraan pendidikan.

2. Apa alasan dilaksanakannya peningkatan profesional guru di madrasah?

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga yang harus ada pada suatu Madrasah/Sekolah. Karena mereka jugalah yang nantinya akan menjadi penentu maju mundurnya suatu bangsa. Guru inilah yang akan mewariskan kebudayaan, sebagai komponen yang menentukan tingginya kualitas sumber daya manusia, sebagai agen penggerak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju yang lebih baik. Melalui pendidikan yang diberikan kepada generasi muda dalam hal ini adalah peserta didik, seorang guru akan senantiasa menjadi panutan dalam setiap tindakan anak didiknya. Mereka akan menuruti apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Oleh karena itu guru tersebut harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan anak didik dengan sebaik-baiknya. Guru

yang mempunyai kemampuan seperti itulah yang dikatakan sebagai guru profesional.

3. Bagaimana perencanaan mutu dalam peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono?

Menurut Visi dan Misi MTS AL Washliyah Bandar Sono salahsatunya adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui mutu profesionalisme seorang guru di Madrasah.

4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono?

Yang terlibat dalam perencanaan peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono salahsatunya adalah Komite Madrasah, Tokoh Masyarakat, Kepala Madrasah dan parapemuka agama.

5. Apa peran/tugas orang yang terlibat dalam perencanaan peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono?

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya mem-bentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir zaman nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara kontinyu guru dapat meningkatkan kompe-tensinya.

6. Kapan perencanaan peningkatan profesional guru dilakukan di MTs Al-Washliyah Bandar Sono?

Perencanaan peningkatan profesional guru dilakukan di MTs Al-Washliyah Bandar Sono sebelum memasuki tahun ajaran baru, maka kepala, komite, dan tokoh masyarakat yang melihat kembali peningkatan profesionalime guru dan akan diadakan avaluasi test of the kompetition indication.

7. Dimana peningkatan profesional guru dilakukan?

perencanaan peningkatan profesional guru dilakukan Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru”.

8. Bagaimana pengorganisasian mutu dalam peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono?

Pengorganisasian mutu dalam peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono dengan cara azas musyawara guru madrasah dengan kepala, komite dan tokoh masyarakat.

9. Bagaimana pengawasan dalam menerapkan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono?

pengawasan dalam menerapkan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono, Kepalamadrasah mempunyai visi dan misi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keprofesionalismeguru melalui pengawan dan evaluasi diri, memberikan pelatihan dan menerapkan terhadap guru.

10. Apa saja upaya kepala madrasah agar berjalannya mutu dalam peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar sono?

Upaya Kepala Madrasah agar berjalannya mutu dalam peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar sono salahsatunya evaluasi diri madrasah, evaluasi diri madrasah dimaksuddalam keikut sertaan komite madrasah, tokoh masayarat dan Kepala dalam menjalankan mutupendidikan harus dengan upaya evaluasi mutu Pendidik di Madrasah.

11. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam menerapkan peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono?

Faktor pendorong dan penghambat dalam menerapkan peningkatan profesional guru di MTs Al-Washliyah Bandar Sono, antara lain adalah kurangnya mendapatkan informasi teknologi sehingga menghambat perkembangan pendidikan dimadrasah.

12. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menerapkan profesional guru di madrasah?

Kepala madrasah berperan besar dalam menerapkan profesional guru di madrasah dari penilaian profesional guru, manajemen guru, evaluasi guru, dan mutu pendidikan guru di madrasah.

13. Bagaimana implementasi manajemen mutu dalam peningkatan profesional tenaga pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono?

Ya kalau implementasinya bisa kita implementasikanlah di sini, karena kita merencanakan apa-apa yang bisa kita laksanakan sesuai dengan kebutuhan kita sesuai dengan sarana prasarana mendukung dan SDM kita yang ada. Sehingga apa yang kita rencanakan dapat terealisasi di dalam madrasah, Standar nya KKM lah, kalau KKM kita kita sesuaikan standar nya sesuai nasional karena kita menyesuaikan dengan KKM dinaslah kita pernah buat KKM itu delapan puluh lima dan KTSP kita tertolak di dinas karena dinas bilang ini KKM nya terlalu tinggi jadi kita turunkan KKM walau itu sebenarnya cuma kan sebenarnya minimal jadi kita selain nilai kita lihat juga hafalan anak-anak lah output yang mereka peroleh begitu pula dengan akhlak nya juga. kalau hafalan kita kalau untuk tiga tahun satu juz alhamdulillah itu delapan puluh lima persen atau sembilan puluh persen berhasil dan setiap anak-anak alumni kita itu insha Allah mereka hafal satu juz, seandainya pun mereka tidak mampu melanjutkan sekolahnya setidaknya mereka sudah mempunyai bekal dari madrasah ini.

14. Bagaimana hasil manajemen mutu dalam Peningkatan profesional tenaga pendidik di madrasah?

Hasil manajemen mutu dari setelah dilakukannya diklat dan pelatihan terhadap guru-guru yang bersangkutan berdampak positif bagi instansi madrasah, dimana guru tersebut dapat menerapkan apa yang didapat dari diklat tersebut, contohnya guru didalam kelas mengajar sudah mulai memiliki metode yang berbeda. Selain metode mengajar yang berbeda, dampak dari itu semua juga terasa kepada siswa kami, dimana lulusan dari siswa kami memiliki nilai rata-rata memuaskan bukan hanya dari segi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga ekstrakurikuler yang diajarkan seperti silat dantahfiznya

B. Lembar Observasi

Lembar Observasi			
		Fakta	Opini
A. Gambaran MTs Al- Washliyah Bandar Sono	1. Lingkungan MTs Al- Washliyah Bandar Sono	1. Lingkungan MTs Al- Washliyah Bandar Sonoberada dikawasan yang asri di tumbuhi beberapa pohon, madrasah berada dalam kawasan masyarakat dan bersebelahan dengan MIS Al-Washliyah Bandar Sono. Lingkungan MTs Al- Washliyah Bandar Sonodekat dengan jalan raya akan	1. Lingkungan MTs Al- Washliyah Bandar Sono terhimpit beberapa bangunan sehingga menutupi bangunan madrasah, maka jika ingin melihat madrasah harus langsung masuk kedalam karena dari gerbang madrasah nya terlihat halaman dan daerah samping gedung madrasah.
	2. Srana prasarana MTs Al- Washliyah Bandar Sono		2. Srana

		<p>tetapi sekolah tetap nyaman terhindar dari kebisingan. Madrasah berjarak 100 Meter dari jalan raya.</p> <p>2. Sarana prasarana MTs Al-Washliyah Bandar Sono memiliki beberapa sarana prasarana yang cukup baik dalam mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar di madrasah. Sarana prasarana tersebut berupa ruang kelas, kantor madrasah yang di dalam nya terdapat ruangan kepala madrasah, tata usaha dan wakil kepala madrasah. Tersedia juga ruang komputer, ruang UKS, toilet siswa/i dan toilet guru dan halaman sekolah untuk melaksanakan berbagai aktivitas siswa baik proses</p>	<p>prasarana MTs Al-Washliyah Bandar Sono masih banyak yang perlu ditambah seperti sarana olah raga masih bekerja sama dengan MIS dalam pengelolaan dan pemanfaatannya. a. Madrasah juga belum memiliki perpustakaan. Kantin sekolah yang masih kurang pemberdayaannya sehingga madrasah masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhan siswa. Tempat ibadah juga perlu ditambahkan sebab siswa/i beribadah dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan shalat duha masih menyeberangi jalan di depan madrasah.</p>
--	--	--	---

		belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler .	
B. Manajemen Mutu Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik di MTs Al-Washliyah Bandar Sono	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar mengajar MTs Al-Washliyah Bandar Sono 2. Kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Washliyah Bandar Sono 3. Kegiatan administrasi MTs Al-Washliyah Bandar Sono 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar mengajar MTs Al-Washliyah Bandar Sono menerapkan seperti halnya sekolah lain, yaitu masuk jam 7:30 dan pulang jam 1:00 dan sistem pembelajaran PAIKEM yang seluruh kegiatannya berpusat pada siswa. Kemudian ada pembelajaran Al-qur'an yang dilakukan setiap hari jum'at, dalam kegiatan ini siswa menghafal Al-qur'an dan menyeter nya kepada guru pembimbing yang telah ditentukan bagi masing-masing siswa/i. 2. Kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Washliyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar mengajar MTs Al-Washliyah Bandar Sono dalam hal ini siswa/i masih perlu untuk diberikan motivasi sebab beberapa siswa masih ada yang tidak serius dalam mendengarkan serta mengikuti pembelajaran. 2. Kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Washliyah Bandar Sono fasilitas pendukungnya masih kurang dan perlu ditambah agar siswa/i lebih semangat dalam mengasah kemampuan serta bakat yang dimilikinyanya . 3. Kegiatan administrasi MTs Al-Washliyah Bandar Sono yang menjadi

		<p>Bandar Sono dilakukan pada setiap hari sabtu diawali dengan pidato yang ditugaskan kepada siswa secara bergilir setiap tingkatan kelas masing-masing mengutus satu perwakilan untuk berpidato dilapangan madrasah. Selanjutnya adalah pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/i. Setelah pramuka kegiatan selanjutnya adalah minat bakat siswa/i yang kegiatannya dapat dipilih oleh siswa itu sendiri seperti komputer, tenis meja, bola kaki, bola volly untuk siswi ada kegiatan menari, serta ada juga pencak silat.</p> <p>3. Kegiatan administrasi</p>	<p>penghambat dalam melaksanakannya adalah komitmen dan konsistensi guru yang masih labil cenderung lupa atas program yang harus dikerjakannya.</p>
--	--	---	---

		<p>MTs Al-Washliyah Bandar Sonodilakukan oleh organisasi dan pemerintah. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan mutunya kepala madrasah selalu melibatkan warga madrasah. Untuk memperlancar proses belajar mengajar.</p>	
--	--	---	--

C. Foto- Foto Penelitian



Foto Kepala Madrasah Rapat dengan Wali Siswa dan Mensupervisi Guru Bidang Studi



Foto Peneliti Saat Melakukan Wawancara



Foto Ruang Lab Komputer



Foto Ruangan Guru



Foto Madrasah



Foto Teras Madrasah dan Kelas Baru Yang di Bangun



Foto Jalan Menuju Madrasah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

Nama : Ahmad Saini
NIM : 37.15.3.080
Tempat/tanggal Lahir : Ujung Kubu/27 juni 1996
Email : ahmadsaini1996@gmail.com
No. Hp : 081375068946
Alamat : Bandar Sono, Kec. Tanjung Tiram

II. Pendidikan

1. Tahun 2009 Tamat SD Negeri 015892 Ujung Kubu, Kec. Tanjung Tiram.
2. Tahun 2012 Tamat MTs Al-Washliyah Bandar Sono. Kec. Tanjung Tiram.
3. Tahun 2015 Tamat MA Swasta Teladan Ujung Kubu. Kec. Tanjung Tiram.
4. Tahun 2019 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII.